

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI
MASYARAKAT JORONG AIA DALIAK NAGARI LOLO KECAMATAN
PANTAI CERMIN KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam*



Oleh
Yoga Febri Putra
NIM : 1806002012017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TAHUN 1444 H / 2022 M**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan skripsi dengan judul "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI MASYRAKAT JORONG AIA DALIAK NAGARI LOLO KECAMATAN PANTAI CERMIN KABUPATEN SOLOK" beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penciplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang menjatuhkan kepada saya, apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Padang, 09 September 2022

Yang membuat pernyataan



Yoga Febri Putra
NIM. 1806002012017

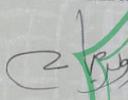
PERSETUJUAN PEMBIMBING

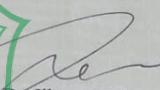
Skripsi ini dengan judul: "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI MASYARAKAT JORONG AIA DALIAK NAGARI LOOLO KECANATAN PANTAI CERMIN KABUPATEN SOLOK". Yang ditulis oleh Yoga Febri Putra, NIM: 1806002012012, Prodi pendidikan agama islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk melanjutkan sidang Munaqosah.

Padang, 22 Agustus 2022

PEMBIMBING PERTAMA

PEMBIMBING KEDUA


Metsra Wirman, M. Phil
NIDN: 1021027701


Dr. Ilham, M.A
NIDN: 1020108503



PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi dengan judul "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM TRADISI MASYARAKAT JORONG AIA DALIAK NAGARI LOLO KECAMATAN PANTAI CERMIN KABUPATEN SOLOK" disusun oleh **Yoga Febri Putra**, Nim. 1806002012017. Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, telah diperbaiki sesuai dengan saran tim penguji munaqasyah.

Padang, 29 Agustus 2022

Tim Penguji Sidang Munaqasyah

Ketua

Metsra Wirman, M. Phil

Sekretaris

Dr. Ilham, M.A

Penguji I

Dr. Surya Afdal, M. Ag

Penguji II

Khoiriah, S. Pd.I, M. Ag



Diketahui Oleh,
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Firdaus, M.H.I

ABSTRAK

Yoga Febri Putra, Nim: 1806002012017 judul skripsi “**Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Masyarakat Jorong Aia Daliak Nagari Lolo Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok**

Pendidikan agama Islam merupakan suatu proses pembinaan yang berlandaskan ajaran Islam untuk mengembangkan potensi masyarakat menuju perkembangan yang baik, sehingga terbentuk kepribadian sesuai nilai-nilai Islam atau kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana seharusnya manusia itu menjalankan kehidupannya di dunia ini. Terdapat beberapa sumber pendidikan Islam yang salah satu di antaranya adalah nilai-nilai dan kebiasaan social. Jorong Aia Daliak Nagari Lolo Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok adalah salah satu desa yang memiliki nilai-nilai dan kebiasaan sosial, masyarakat biasanya menyebutnya tradisi Turun mandi dan kematian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Tata cara pelaksanaan tradisi turun mandi, (2) Tata cara pelaksanaab tradisi kematian , serta (3) Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi turun mandi dan kematian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Informan penelitian ini adalah kepala desa, tokoh agama, ketua adat dan masyarakat asli Jorong Aia Daliak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Tata cara pelaksanaan tradisi turun mandi, Bayi dibawa kesungai oleh pemangku adat yang diikuti oleh orang tua sibayi, kemudian dimandika, setelah itu bayi dibawa kembali ke rumah dan melaksanakan doa bersama yang dipimpin langsung oleh alim ulama. (2) tata cara pelaksanaan tradisi kematian, yang dilaksanakan oleh ahli waris yang ditinggalkan pada hari ketiga, ketujuh, empat belas, empat puluh, dan hari keseratus. Acaranya yaitu membacakan surat yasin yang disediakan ahli waris, tahlil, dan do'a untuk simayit, yang dipimpin oleh alim ulama. (3) Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi turun mandi dan kematian yaitu rasa syukur keluarga yang telah diberi nikmat oleh Allah SWT bayi yang telah lahir, rasa kebersamaam bersama masyarakat dan keluarga. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi kematian adalah mempererat tali silaturahmi, dan ingat selalu akan kematian yang menghampiri. Nilai-nilai Pendidikan Islam meliputi akidah : keyakinan dalam hati, di ikrarkan dengan lisan, diamalkan dengan anggota badan, syari'ah dan akhlak meliputi perilaku baik, saling menghormati, Nilai-nilai tersebut dinternalisasikan dalam beberapa tahapan yaitu; tahap transformasi nilai, transaksi nilai, dan trans internalisasi.

Kata Kunci : Internalisasi Nilai, Nilai-nilai Islam, Tradisi Masyarakat

ABSTRAK

Yoga Febri Putra Nim : 1806002012017 judul skripsi **“Internalization of the values of Islamic religious education in the osing ethnic community through the tradition of Take a shower and deat (Case study in Aia Daliak Village, Mirror Beach District, Lolo Regency).”**

Islamic religious education is a coaching process that based on Islamic teachings to develop children's potential towards good development, so that a personality is formed according to Islamic values or a collection of principles of life, teachings on how to Humans should live their lives in this world. There are some sources of Islamic education, one of which are values and social habits. Aia Daliak village in Mirror Beach District Lolo is one of the villages that have social values and habits, people usually call it the tradition of take a shower and deat. A traditional ritual as a community effort to seek help and expressions of gratitude to God.

This study aims to find out: (1) The procedure for implementing the tradition of going down to bathe, the baby is brought down to the sled by the traditional stakeholders (anduang) followed by the parents of the sibabi, then bathed using the shower water, after that the baby is brought back to the house and performs a prayer together which is led directly by the pious cleric. and (2) the procedure for implementing the tradition of death, which is carried out by the heirs left on the third, seventh, fourteenth, forty, and hundredth day which is called the descending baban event.

The program is reading Yasin's letter provided by the heirs, tahlil, and prayer for Simayit, which is led by a cleric. (3) The values of Islamic education contained in the descending bath tradition are gratitude for the family who has been given blessings by God for the baby who has been born, a sense of togetherness with the community and family. The values of Islamic education contained in the tradition of death are to strengthen the ties of friendship, and always remember the approaching death. The values of Islamic education include aqidah: belief in the heart, pledged verbally, practiced with limbs, shari'ah and morals include good behavior, mutual respect, these values are internalized in several stages, namely; stages of value transformation, value transaction, and trans internalization.

Keywords: Internalization of Values, Islamic Values, Community Tradition

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkat ar-Rahman dan ar-Rahim-Nya sehingga dapat menuntaskan skripsi yang berjudul “ **Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Masyarakat Jorong Aia Daliak Nagari Lolo Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok** ”. Shalawat dan salam kepada baginda Rasulullah SAW sebagai suri tauladan kita dalam mengarungi kehidupan ini. Penulisan skripsi ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan orang lain.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini, baik dari segi isi maupun redaksinya. Berkat rahmat dan karunia dari Allah Subhana Wa Ta'ala serta bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis mengucapkan “*Jazakumullahu Khairan Ahsanul Jazak (semoga Allah membalas dengan sebaik-baik kebaikan)*” kepada semua pihak yang ikut serta dalam memberikan moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terimakasih ini penulis tujukan kepada orang tua penulis, yakni Ayahanda Syahrial (ALM), Ibunda Zulhanidas dan seluruh keluarga yang selalu memberikan do'a, dorongan dan semangatnya selama penyusunan skripsi ini. Kemudian ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Riki Saputra, MA
2. Dekan Fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr. Firdaus, M. HI
3. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Bapak Dr, Ilham, M.A
4. Bapak Mestra Wirman, M. Phil, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing I yang telah bermurah hati dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
5. Bapak Dr, Ilham, M.A selaku Pembimbing II skripsi yang telah bermurah hati dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
6. Kepada semua dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, sehingga penulis dapat memperoleh ilmu yang bermanfaat bagi diri penulis
7. Karyawan dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang sudah ikut berperan dalam membantu penulis demi selesainya skripsi ini

8. Ustadz Naumar Malin Kayo selaku pembuka adat Jorong Aia Daliak serta seluruh yang berwenang atas kesempatan dan bantuan yang diberikan kepada penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperoleh informasi yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu sumbangan pemikiran serta kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis guna menyempurnakan skripsi ini. *Akhirul kalam*, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi penulis khususnya dan bagi yang lainnya.

Padang, 22 Agustus 2022
Penulis

Yoga Febri Putra
NIM : 1806002012017



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Jenis Penelitian.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Fokus Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Defenisi Operasional.....	6
G. Asumsi Penelitian	7
H. Sistematika Penulisan.....	7
I. Penelitian Yang Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam	11
1. Pengertian Internalisasi	11
2. Nilai-nilai Pendidikan Islam	17
3. Macam-macam Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	18
B. Tradisi Masyarakat.....	21
1. Pengertian Tradisi	21
2. Tradisi Turun Mandi	26
3. Tradisi Kematian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Teknik Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Informan Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Observasi.....	38
2. Wawancara.....	39
3. Dokumentasi	39
E. Teknik analisis Data	40
1. Pengumpulan Data	41
2. Reduksi Data	41

3. Penyajian Data.....	41
4. Penarikan Kesimpulan.....	42
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A Hasil Penelitian	44
1. Letak Geografis Jorong Aia Daliak.....	44
2. Pelaksanaan Tradisi Turun Mandi Jorong Aia Daliak	47
3. Pelaksanaan Tradisi Kematian Jorong Aia Daliak.....	48
4. Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Turun Mandi Dan Kematian Jorong Aia Daliak	54
C. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Adat adalah salah satu perwujudan lokal yang menunjukkan arti penting suatu daerah, ekspresi adat tidak sama dan bervariasi dari setiap komunitas. Hefiner dalam Erni Budiwanti mengemukakan bahwa adat memiliki berbagai macam penggunaan regional.¹ Adat dan tradisi yang menjadi khas suatu daerah, merupakan suatu potensi yang harus dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi penerus bangsa. Peneliti akan mengkaji dari tradisi yang ada di Kabupaten Solok tepatnya di Jorong Aia Daliak Nagari Lolo. Di Jorong Aia Daliak terdapat berbagai macam tradisi yang rutin dilaksanakan seperti tradisi turun mandi, aqiqah, dan tradisi kematian seperti meniga, menujuh, empat belas, empat puluh, dan seratus hari. Hal itu menggambarkan kekayaan budaya yang dimiliki oleh Kabupaten Solok.²

Tradisi turun mandi dan kematian disebut warga sebagai ritual adat yang dilaksanakan setiap bayi yang lahir dan setiap orang yang meninggal di daerah tersebut. Ritual adalah suatu bentuk upacara atau yang berhubungan dengan kepercayaan atau agama yang ditandai dengan sifat khusus yang

¹Erni Budiwanti, *Islam sasak* (Yogyakarta: LKiS, 2000), HLM. 47

²Hasil wawancara (Naumar Malin Kayo) *Peneliti dengan pembuka adat* (Naumar Malin Kayo) Jorong Aia Daliak Lolo 14 januari 2021

menimbulkan rasa hormat yang luhur dalam arti merupakan suatu pengalaman yang suci.³

Upacara ritual adalah suatu aktivitas perilaku manusia yang diatur secara ketat, dilakukan sesuai ketentuan, dan berbeda dengan perilaku sehari-hari, baik cara melakukan maupun maknanya. Maksudnya ialah jika dilakukan dengan benar sesuai dengan ketentuannya, diyakini akan mendatangkan keberkahan karena percaya akan hadirnya suatu yang sakral.⁴

Tradisi turun mandi dan kematian terdapat suatu proses pendidikan yang berlangsung. Pendidikan tidak sekedar mentransfer Ilmu Pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada seseorang. Tetapi lebih dari itu, yakni mentranfer nilai (*transfer of value*). Pendidikan juga merupakan suatu budaya yang menuntut seseorang untuk mengembangkan potensi dan daya kreativitas yang dimiliki agar tetap survive dalam hidupnya.⁵

Kamus besar bahasa Indonesia Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu doktrin atau Nilai, sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan

³Hasil wawancara (Naumar Malin Kayo) Peneliti dengan pembuka adat Jorong Aia Daliak Lolo, 14 januari 2021

⁴Rasid Yunus, Transformasi Nilai-nilai Budaya Local sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol, 13 No. 1 januari 2016

⁵Ki Hajar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka* (Yogyakarta: Leutika, 2009) hlm 10

perilaku Sedangkan menurut Mulyasa Internalisasi yaitu menghayati dan mendalami Nilai, agar tertanam dalam setiap diri Manusia.⁶

Adat dan tradisi selalu berdampingan dengan agama, Dimana setiap agama mengandung ajaran yang membuat para penganut agama mudah bersikap dogmatis, fatamak, sempit pikiran dan pandangan. Dengan demikian mereka selalu menentang perubahan dan pembaharuan yang apada lahiriahnya bertentangan dengan agama yang mereka anut.

Manusia dalam kehidupannya, tidak dapat melepaskan diri dari pendidikan dan budaya. Budaya dan kebudayaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia dan akan selalu ada kapan dan dimanapun manusia itu berada. Pendidikan biasanya berisi pengajaran atau pembelajaran.

Kebudayaan yang dilaksanakan dalam prosesi adat pada suku tertentu dihubungkan dengan integralitas keagamaan masyarakat menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam, mengingat pluralitas budaya merupakan fakta sosial yang terintegrasi dengan nilai-nilai agama. Namun realitas yang ada, fenomena integrasi antar budaya dalam kehidupan masyarakat ternyata semakin memprihatinkan. Hal ini dirasakan oleh berbagai pihak yang merasa peduli terhadap masa depan umat Islam, masyarakat bangsa dan negara Indonesia serta nasib kebudayaan daerah terutama pada era Global dan dewasa ini.

⁶Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2002), hlm. 439.

Budaya lokal dapat dipahami sebagai kegiatan manusia secara fisik-material, kondisi moral, mental dan spiritual, mulai dari proses usaha akan penertiban diri sebagai pribadi dan kebersamaan dalam kelompok masyarakat, sehingga membudaya dalam totalitas kehidupan.

Budaya merupakan pengertian, pendapat atau paham, pandangan hidup, rancangan cita-cita yang telah ada dipikiran masyarakatnya. Pada penelitian ini budaya lokal dimaksud adalah budaya yang masih lestari di Aia Daliak. Budaya ialah segala sesuatu yang ada karna dilakukan, dipikirkan, dan diciptakan oleh manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Juga akumulasi sejarah dari objek-objek atau perbuatan yang dilakukan sepanjang masa. Dalam kebudayaan tentu di dalamnya mengenal adanya budaya yang meliputi adat istiadat, kepercayaan, pola berfikir, ritual dan lainnya. Islam pun sebagai agama tentunya mempunyai budaya yang didalam dibalut dengan adanya ritual, kepercayaan, adat-istiadat dan sebagainya.

Berpijak dari fenomena diatas peneliti berusaha menemukan jawaban tantang internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tardisi masyarakat Jorong Aia Daliak, Studi kasus Di Jorong Aia Daliak Lolo

B. Batasan Penelitian

Sebagaimana yang telah peneliti jelaskan pada fokus penelitian, jadi peneliti membatasi untuk membahas lebih dalam tentang judul skripsi, yakni peneliti hanya fokus membahas tentang

1. Tata cara pelaksanaan tradisi turun mandi
2. Tata cara pelaksanaan tradisi kematian
3. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi turun mandi
4. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi kematian

C. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan upacara dalam tradisi turun mandi Jorong Aia Daliak Lolo?
2. Bagaimana pelaksanaan upacara kematian Jorong Aia Daliak Lolo?
3. Apa sajakah Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi turun mandi dan kematian Jorong Aia Daliak Lolo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan upacara turun mandi Jorong Aia Daliak Lolo
2. Untuk mengetahui pelaksanaan upacara kematian di Desa Aia Daliak
3. Untuk mengetahui Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi turun mandi dan kematian Jorong aia Daliak

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya dalam proses internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti agar dapat menambah wawasan Ilmu Pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada masyarakat Jorong Aia Daliak Lolo. Serta mampu mengambil hal positif dan hal yang dilakukan
- b. Bagi masyarakat: diharapkan dapat melakukan sosialisasi tentang peranan penting pelestarian budaya lokal terutama adat dalam upacara kematian dan upacara turun mandi pada masyarakat.
- c. Bagi generasi muda: agar dapat mengambil pelajaran dari pesan-pesan yang terkandung dalam tradisi tersebut.

F. Defenisi Operasional

Menghindari kesalah fahaman dari judul ini maka penulis memandang perlu untuk terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai istilah yang terkandung dalam judul ini.

1. Nilai-nilai Pendidikan berdasarkan standar agama, filsafat (etika dan estetika) serta norma-norma masyarakat (rujukan nilai) yang diyakini oleh individu sehingga menjadi dasar untuk menimbang, bersikap dan berperilaku bagi individu dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat

(*value sistem*). Nilai-nilai pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai keimanan akidah, nilai-nilai ibadah, dan nilai akhlak.

2. Tradisi kelahiran adapun tradisi yang penulis maksudkan adalah upacara-upacara dalam siklus kehidupan (*life cycle*) masyarakat seperti kegiatan seremonial yang terkait dengan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan seseorang sepanjang hidupnya yaitu dalam serangkaian peristiwa kelahiran anak. Nilai pendidikan Islam yang meliputi Nilai Keimanan, Nilai Ibadah dan Nilai Akhlak yang terkandung dalam upacara kelahiran dan upacara kematian pada tradisi Jorong Aia Daliak.

G. Asumsi Penelitian

Berpijak dari gambaran yang telah dituliskan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut perihal tentang “ *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi masyarakat*” studi di Jorong Aia Daliak Nagari Lolo Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok. Penulis berasumsi nilai-nilai pendidikan islam harus diterapkan dikalangan masyarakat setempat baik yang telah berdomisili didaerah tersebut maupun yang baru memasuki daerah atau pendatang baru yang akan berdomisili di desa Aia Daliak

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menyusun kedalam 5 (lima) bab yaitu sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan: ini berisi konteks Penelitian, Batasan masalah, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, defenisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka: Pada bab ini berisi tentang internalisasi Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Tradisi masyarakat.

BAB III Metodologi penelitian: Pada bab ini berisi jenis dan pendekatan Penelitian, tempat dan waktu Penelitian, informan Penelitian, teknik pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisis data, dan tahap-tahap Penelitian.

BAB IV Penelitian dan pembahasan: Dalam bab ini peneliti melakukan analisis hasil Penelitian terkait Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi masyarakat Jorong Aia Daliak Lolo.

BAB V Penutup: Meliputi kesimpulan dan saran

I. Penelitian Yang Relevan

Sebagai bukti keorisinilan penelitian ini, maka peneliti melakukan kajian pada beberapa peneliti terdahulu, dengan tujuan untuk melihat letak persamaan, perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan. Di samping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap media, metode atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu sebagai perbandingan penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Tesis yang ditulis oleh Anwar Iskandar Hidayatullah. Tesis ini membahas topik nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi Mappanre Temme (khatam al-Qur'an) pada masyarakat Bugis di kecamatan Soppeng raja kabupaten Bara. Permasalahan pokok dalam penelitian ini yakni bagaimana nilai pendidikan Islam pada tradisi adat Mappanre Temme. penelitian ini adalah sama-sama ingin mendeskripsikan nilai-nilai

pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi yang berkembang di masyarakat sebagai fokus penelitian. Perbedaannya adalah penelitian kali ini lebih mendalami lagi terkait bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam tersebut, jadi tidak hanya mendeskripsika saja.⁷

2. Tesis yang ditulis oleh Wahyu Sastra Negara. Pokok masalah pada penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Tradisi Mabarrassanji (aqiqah, naik haji, acara syukuran keluarga, kematian, acara pernikahan) di kelurahan Walampope kecamatan Tanete Riattang kabupaten Bone. Pokok masalah tersebut selanjutnya di breakdown ke dalam beberapa sub masalah atau pertanyaan penelitian, yaitu: 1) Bagaimana sejarah dan perkembangan Tradisi Mabarrassanji pada masyarakat Bugis di Kelurahan Walampone Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone; 2) Bagaimana Pola Hubungan Tradisi Mabarrassanji pada Masyarakat Bugis Kabupaten Bone dengan Islam; 3) Nilai-nilai apa yang terkandung dalam Tradisi Mabarrassanji dan nilai di dalam kitab al Barzanji serta relevansinya dengan kehidupan saat ini. Persamaan pada penelitian ini sama-sama ingin mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam tradisi yang berkembang di masyarakat sebagai fokus penelitian. Selain itu juga sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatannya fenomenologi. Perbedaannya adalah penelitian kali ini

⁷Hidayatullah Iskandar , *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 2017), hlm. 138

lebih mendalami lagi terkait bagaimana proses internalisasi nilai-nilai pendidikan tersebut, jadi tidak hanya mendeskripsikan saja⁸.

3. Tesis yang ditulis oleh Zulhadi, Fokus penelitian pada tesis ini ingin mengkaji tentang sejarah, bentuk pelaksanaan, nilai pendidikan yang terdapat dalam tradisi Mandi Safar, dan kedudukan tradisi Mandi Safar dalam perspektif syari'at Islam Segi persamaan pada penelitian ini adalah metodologi penelitian yang digunakan sama dan sama-sama ingin mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan.⁹



⁸Wahyu, *Hukum Adat Bagu Umat Islam* (yogayakarta: fakultas UII, 1993), h. 30

⁹Zulhadi, *Hukum Adat Bagu Umat Islam* (yogayakarta: fakultas UII, 1993), h. 46

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam

Secara etimologi internalisasi berasal dari kata intern atau internal yang berarti bagian dalam atau menunjukkan suatu proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia dapat didefinisikan sebagai penghayatan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran, dan sebagainya. Secara istilah Internalisasi adalah suatu proses sebagai penghayatan, secara mendalam.¹⁰

Penulis menyimpulkan internalisasi adalah proses penanaman nilai kedalam jiwa seseorang sehingga nilai tersebut tercermin pada sikap dan perilaku yang diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari (menyatu dengan kepribadian). Suatu nilai yang terinternalisasi pada diri seseorang memang dapat dilihat dari tingkah laku melalui proses pendidikan.

Masalah pendidikan merupakan kajian yang menarik, karena pemahaman pendidikan Islam telah didefinisikan secara berbeda-beda, sesuai dengan pendapatnya masing-masing. Istilah pendidikan dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah tarbiyah yang berakar “*katarabba*”, berarti mendidik. Dengan demikian, *tarbiyah Islamiyah* diterjemahkan

¹⁰Abdul majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130.

dengan Pendidikan Islam. Beberapa pendapat pakar pendidikan dan pendidikan islam :

- a. Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.¹¹
- b. Al-Baidhawi mengatakan bahwa pada dasarnya al-rabb (dalam bahasa Indonesia berarti mendidik) yang bermakna *tarbiyah* (pendidikan), selengkapnya berarti menyampaikan sesuatu hingga mencapai kesempurnaan sementara *robb* yang mensifati Allah menunjukkan arti yang lebih khusus yaitu sangat atau paling.¹²

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam agar terwujud kehidupan manusia yang makmur dan bahagia dunia dan akhirat. Karena pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis, maka pendidikan Islam merupakan pendidikan iman sekaligus pendidikan amal.

Pendidikan agama Islam disekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian Ilmu pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam

¹¹Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: remaja Rosdakarya, 2006), h. 130.

¹²Albaidhawi, *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi* (Bandung: remaja Rosdakarya, 2006), h. 130.

hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹³

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mendidik seluruh kecenderungan, dorongan dan fitrah dan kemudian mengarahkan ketujuannya yang tertinggi menuju ibadah kepada Allah. Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan oleh karena itu pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial.

Melalui rumusan di atas dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam ialah membentuk manusia yang berkepribadian muslim, yakni manusia yang takwa dengan sebenar-benarnya terhadap Allah SWT. Sesuai dengan tujuan tersebut, jelas bahwa tujuan pendidikan agama Islam mencakup 4 ciri pokok yaitu:¹⁴ *Pertama*, Sifat yang bercorak agama dan akhlak. *Kedua*, Sifat komprehensif yang mencakup segala aspek pribadi pelajar dan aspek perkembangan dalam masyarakat. *Ketiga*, Sikap keseimbangan, kejelasan, tidak ada unsur pertentangan antara unsur-unsur dan cara pelaksanaan. *Keempat*, Sifat realistis dan dapat dilaksanakan penekanan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku dan pada

¹³ Elly Manizar, "optimalisasi Pendidikan Agama Islam di sekolah." *Tadrib: jurnal pendidikan agama islam* vol. 3 No 2 (2017): 251-278

¹⁴ Mohammad Arifin, *ilmu pendidikan islam*.....h 32

kehidupan perbedaan perorangan, individu masyarakat, dan kebudayaan dan kesanggupan untuk berubah dan berkembang bila diperlukan.

Menurut Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam adalah kumpulan teori pendidikan berdasarkan ajaran Islam. Isi ilmu adalah teori, Isi ilmu bumi adalah kumpulan teori tentang bumi. Isi ilmu alam adalah kumpulan teori tentang alam. Maka ilmu pendidikan adalah ilmu yang berisi tentang teori-teori pendidikan. Kemudian penambahan kata “Islam” di belakangnya memberikan corak tersendiri yang mengandung makna Islami yakni sesuai dengan ketentuan atau ajaran-ajaran umat Islam.¹⁵ Secara esensial memang benar bahwa isi ilmu adalah teori, tetapi sebenarnya secara lengkap isi suatu ilmu bukanlah hanya teori. Isi lainnya adalah penjelasan tentang teori itu dan terkadang ada juga data yang mendukung penjelasan itu. Dengan demikian isi ilmu secara lengkap adalah teori, penjelasan teori, dan data yang mendukung penjelasan tersebut. Maka ilmu pendidikan Islam berisi teori pendidikan Islam, penjelasan teori tersebut, dan data yang mendukung penjelasan itu.

Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dengan berpedoman kepada sumber hukumnya yaitu Al-Qur'an dan Hadits serta akal. Jika demikian, maka ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan pada Al-Qur'an, Hadits, dan akal. Penggunaan dasar hukum ini pun harus berurutan, Al-Qur'an, lalu Hadits,

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), h, 12

dan barulah akal. Bila tidak ada atau kurang jelas di dalam Al-Qur'an, maka harus dicari di dalam hadits, jika masih belum ada atau belum jelas, maka boleh menggunakan akal (pemikiran), tetapi tentu saja tidak boleh bertentangan dengan Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karenanya, teori dalam ilmu pendidikan Islam haruslah dilengkapi dengan ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits, serta argument akal yang menjamin teori tersebut.¹⁶

Secara filosofis, hakikat pendidikan adalah penyerapan informasi pengetahuan yang sebanyak-banyaknya dan pengkajian yang mendalam serta uji coba dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pandangan tersebut dapat dipahami bahwa secara epistemologis, pengembangan pendidikan Islam akan berkaitan secara langsung dengan sumber ilmu pengetahuan dan metodologi pengembangannya. Sumber ilmu pengetahuan dalam Islam adalah seluruh firman Allah yang bersifat qauliyah, yakni mukjizat Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih, juga firman Allah yang bersifat kauniyah, yaitu semua ciptaan-Nya yang diyakini sebagai tanda-tanda kebesaran-Nya.¹⁷

Ilmu pendidikan Islam merupakan sebuah studi tentang proses pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai filosofis ajaran Islam dengan sebagai dasarnya adalah sumber hukum Islam yakni Al-Quran dan Sunnah. Dengan kata lain, ilmu pendidikan Islam merupakan ilmu

¹⁶ Ahmad Tafsir. *Ilmu pendidikan*.....h 12

¹⁷ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu pendidikan Islam*, (Bandung: cv, Pusataka Setia, 2010), h 29

pendidikan yang berdasarkan Islam atau ilmu pendidikan yang berkarakter Islam.

Moh. Roqib menjelaskan, Ilmu pendidikan Islam merupakan sekumpulan teori kependidikan yang berdasarkan konsep dasar agama Islam yang berasal dari hasil telaah secara mendalam terhadap Al-Quran, Hadits, serta teori-teori dari bidang keilmuan lain yang selanjutnya diramu secara integratif oleh para pemikir dan tokoh intelektual Islam sehingga menjadi suatu konstruksi teori-teori pendidikan baru yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Lebih lanjut ia menjelaskan bahwa ilmu pendidikan Islam merupakan suatu kajian keilmuan yang di dalamnya berisi sekumpulan teori dan data yang telah terintegrasi yang telah mengalami didialogkan dan dijelaskan dengan perspektif Islam. Teori-teori dan konsep dalam ilmu pendidikan Islam tidak hanya harus dapat dipertanggung-jawabkan secara akademik-ilmiah, namun juga harus bisa dipraktekkan atau diaplikasikan secara operasional dalam pendidikan. Oleh karena itu ilmu pendidikan Islam tidak hanya berkuat pada tataran teoritis, namun juga pada tataran praktis.¹⁸

Sebagai konsep pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman, maka tujuan pendidikan Islam tidak lepas dari tuntunan yang berasal dari Al-Quran dan sunnah. Tujuan itulah sasaran yang ingin kita capai. Menurut Imam Al-Ghazali, tujuan pendidikan Islam adalah

¹⁸ M.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2009). H. 32

membentuk insan paripurna baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan ditujukan untuk menjadikan manusia semakin dekat dengan Allah SWT. Menurut Al-Ghazali, tujuan dari belajar atau mencari ilmu adalah sebuah bentuk ibadah kepada Allah. Selanjutnya, buah dari ilmu yang dipelajari tersebut akan membawa kedekatan kepada Allah dan meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁹

Menurut Al-Ghazali, manusia akan sampai kepada tingkat kesempurnaan apabila ia menguasai sifat-sifat keutamaan melalui ilmu yang dipelajari. Keutamaan itulah yang pada akhirnya akan membahagiakan di dunia dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. sehingga menjadi bahagia di akhirat kelak. Sedangkan menurut Ibnu Sina, tujuan pendidikan Islam harus diarahkan pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki seseorang ke arah perkembangannya yang sempurna meliputi fisik, intelektual, dan budi pekerti.²⁰



B. Konsep Nilai

1. Pengertian Nilai

Kata nilai berasal dari bahasa Inggris (*value*), yaitu harga atau sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.²¹ Nilai adalah suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang

¹⁹ M.Roqib, *ilmu pendidikan islam*, (Yogyakarta: LKIS, 2009). H. 33

²⁰ Ahmad Mujib, *Pengertian, Ruang Lingkup dan Tujuan Ilmu Pendidikan Islam*

²¹ Depertemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 615

atau kelompok orang untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya.²² Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok, yaitu nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*value of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara memperlakukan orang lain. Nilai-nilai nurani yang terdapat dalam penelitian ini adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian.²³ Menurut Sidi Ghazalba dalam Chabib Toha, nilai adalah suatu yang bersifat abstrak, ideal. Nilai bukan benda konkret bukan fakta dan tidak hanya persoalan benar adalah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi maupun tidak disenangi.²⁴

Berpijak pada teori di atas, nilai dapat diartikan sebagai sifat kualitas dari sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia baik lahir maupun batin. Bagi manusia nilai dijadikan sebagai landasan, alasan atau motivasi dalam bersikap dan bertingkah laku, baik disadari maupun tidak.

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Pendidikan dalam Islam baik yang dilaksanakan oleh keluarga, sekolah, dan masyarakat hendaknya dapat merealisasikan tujuan

²² Muhaimin, *Nuansa Bari Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Pendidikan Islam*, (Jakarta:raja grafindo parsada, 2006), h. 148

²³ Zaim Elmubarok, *membumikan pendidikan nilai (mengumpulkan yang terserak, menyambung yang terputus, dan menyatukan yang tercerai)* (bandung: ALFABETA, 2008), H. 7

²⁴ Chabib Thoha, *kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) h. 60

pendidikan agama Islam sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Oleh karena itu ada beberapa nilai pendidikan yang penting untuk diberikan dan diperhatikan oleh setiap sentra pendidikan antara lain:

a. Pendidikan Ibadah

Aspek pendidikan Ibadah khususnya adalah pendidikan shalat disebutkan dalam firman Allah QS. Lukman ayat 17 yaitu:

يٰۤاَيُّهَا بَنِيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ

اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر - ١٧

Artinya:

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Ayat ini menjelaskan pendidikan shalat tidak terbatas tentang tata cara melalaikan termasuk menanamkan nilai-nilai dibalik shalat.²⁵

b. Pendidikan Pokok-pokok Tentang Ajaran Islam dan Membaca Al-Qur'an

Orang tua dalam membimbing dan mengasuh anaknya harus berdasarkan nilai-nilai ketauhidan yang diperintahkan oleh Allah. Penanaman pendidikan ini harus disertai contoh konkret sebagaimana

²⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 321

dicontohkan oleh orang tua baik kata maupun perbuatan yang bisa diterima oleh anak yang masuk akal pada pikiran anak.²⁶

c. Pendidikan Akhlakul Karimah (الأخلاق الكريمة)

Tekanan utama pendidikan keluarga dalam Islam adalah pendidikan Akhlak, dengan jalan melatih anak membiasakan hal-hal yang baik, menghormati kedua orang tua, bertingkah sopan baik dalam perilaku keseharian maupun bertutur kata.

d. Pendidikan Aqidah

Pendidikan Islam dalam keluarga harus memperhatikan pendidikan akidah Islamiyah, akidah merupakan inti dasar yang ditanamkan kepada anak sejak kecil. Dalam QS. Luqman 13 dijelaskan bahwa akidah harus ditanamkan kepada anak yang merupakan pedoman hidup muslim. Karena Al-Qur'an telah menjelaskan bahwa tauhid yang diperintahkan Allah kepada kita agar dipegang erat.²⁷

Anak adalah makhluk sedang tumbuh, oleh karena itu pendidikan menjadi penting mulai sejak bayi belum dapat berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya, baik untuk mempertahankan hidup maupun merawat diri, semua kebutuhan tergantung ibu/ orang tua. Anak memerlukan bantuan tuntunan, pelayanan, dorongan dari orang lain demi mempertahankan hidup dengan mendalami belajar secara

²⁶Mansur, *Pendidikan anak.....*, h. 322

²⁷Mansur, *Pendidikan anak.....*, h. 324

bertahap untuk memperoleh kepandaian, keterampilan dan pembentukan tingkah laku.

C. Tradisi Dalam Masyarakat

1. Pengertian Tradisi

Upaya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya tentu mengandalkan kemampuan manusia sendiri untuk menjadikan alam sebagai obyek yang dapat dikelola untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa kebudayaan tersebut lahir sesungguhnya diakibatkan oleh keinginan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam bentuk tingkah laku, pola hidup, perekonomian, pertanian, sistem kekerabatan, stratifikasi sosial, religi, mitos, dan sebagainya. Semua aspek tersebut yang kemudian harus dipenuhi oleh manusia dalam kehidupannya yang sekaligus secara spontanitas akan melahirkan kebudayaan atau tradisi.

Kebudayaan menurut Mustopo dalam Hemawan merupakan suatu cara hidup yang dimiliki oleh sebuah kelompok dan diwariskan secara turun temurun ke setiap generasinya yang merupakan hasil cipta rasa dan karsa manusia dan mempunyai unsur-unsur pendukung yaitu Adat Istiadat, bahasa, teknologi, mata pencaharian, seni, kepercayaan dan lain-lain, kebudayaan mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya membangun suatu bangsa, karena dengan mempelajari kebudayaan dapat

mengambil suatu pelajaran yang positif dalam membangun watak dan perilaku.²⁸

Ditinjau dari kesamaan makna, adat istiadat identic dengan tradisi dan ritual yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat. Kata ritual Menurut Gluckman adalah kategori upacara yang lebih terbatas, tetapi secara simbolis lebih kompleks, karena ritual menyangkal urusan sosial dan psikologis yang lebih dalam. Lebih jauh ritual dicirikan mengacu pada sifat dan tujuan yang mistis atau religius.²⁹

Penggunaan kedua kata tersebut, bagi masyarakat muslim terdapat sedikit perbedaan. Adat istiadat biasanya dipakai sebagai tindakan atau tingkah laku yang berdasarkan pada nilai-nilai agama, sedangkan ritual atau tradisi adalah tingkah laku yang didasarkan pada nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat.

tradisi adalah sebuah kata yang sangat akrab terdengar disegala bidang. Tradisi menurut etimologi adalah kata yang mengacu pada adat atau kebiasaan yang turun temurun, atau peraturan yang dijalankan masyarakat. Secara langsung, bila adat atau tradisi disandingkan dengan struktur masyarakat melahirkan makna kata kolot, kuno, murni tanpa pengaruh, atau sesuatu yang dipenuhi dengan sifat takliq.³⁰

²⁸J. Hermawan, pengaruh pendidikan islam terhadap kebudayaan dan tradisi, *jurnal ilmiah pendidikan sejarah*, vol, 2 No. 1, januari 2014: 45-65

²⁹Tswaiba, et . al, *kearifan local dalam penanganan bencana* (semarang: pusat penelitian IAIN wali songo, 2011), h 44

³⁰Tim penyusun kamus besar bahasa indonesia, *kamus besar bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2001), h. 208

Tradisi juga dapat diartikan sebagai kebiasaan bersama dalam masyarakat, manusia yang secara otomatis akan mempengaruhi aksi dan reaksi dalam kehidupan sehari-hari pada anggota masyarakat itu. Tradisi yang dimaksud tingkah laku, kebiasaan, dan aturan-aturan tidak tertulis yang dipegang teguh oleh masyarakat, baik dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat. Dalam konteks ini, tradisi, meminjam beberapa variabel yang digunakan Koentjaraningrat sebagai kompleksitas ide, gagasan, nilai-nilai, moral, dan peraturan wujud ideal dari kebudayaan yang sifatnya abstrak yang lokasinya terletak dalam alam pikiran manusia warga masyarakat.³¹

Tradisi atau ritual sebagai sumber hukum Islam selaras dengan ketentuan yang menurut Ahmad Azhar Basyir meliputi:

- a. Dapat diterima dengan kemantapan oleh masyarakat berdasarkan pada pertimbangan akal sehat dan sejalan dengan tuntutan watak pembaruan manusia
- b. Menjadi kemantapan umum dalam masyarakat dan dijalankan secara terus menerus
- c. Tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan sunnah
- d. Benar-benar telah ada pada saat hukum-hukum ijtihadiyah dibentuk

³¹Alu Anwar, *adventure NU* (bandung: Humaniora, 2004), h. 13

- ^e. Dirasakan oleh masyarakat karena mempunyai ketentuan yang mengikat, mengharuskan ditaati dan mempunyai akibat hukum.³²

Adat istiadat atau ritual suatu bangsa itu mulanya timbul dari kepercayaan agama, yaitu sebelum datangnya Islam. Agama Islam setelah diyakini dan diamalkan ajarannya oleh suatu bangsa kemudian baru melahirkan adat pula.

Adat merupakan tata tertib dalam kehidupan yang mencakup disegala aspek yang telah diatur oleh adat seperti bertani, berternak, bertingkah laku, bergaul dan sebagainya. Itu semua ada aturan dalam adat. Selagi adat tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Adat merupakan tata tertib dalam kehidupan yang mencakup disegala aspek yang telah diatur oleh adat seperti bertani, berternak, bertingkah laku, bergaul dan sebagainya. Itu semua ada aturan dalam adat. Selagi adat tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam.³³

Penulis dapat menyimpulkan bahwa adat, tradisi dan ritualitas yang ada dalam masyarakat tertentu di atur bagaimana manusia berhubungan dengan manusia lain atau satu kelompok dengan kelompok lain, bagaimana manusia bertindak terhadap lingkungannya dan bagaimana manusia berperilaku terhadap alam yang lain. Ia berkembang menjadi suatu sistem yang memiliki pola dan norma sekaligus mengatur penggunaan sanksi dan ancaman terhadap pelanggaran dan penyimpangan. Salah satu

³²Ahmad Azahar Basyir, *Hukum Adat Bagu Umat Islam* (yogyakarta: fakultas UII, 1993), h. 30

³³Al-daulah, *Jurnal Adat Budaya Sebagai Kearifan Lokal Untuk Memperkuat Adat Kedepan*, vol. 5 No. 2 desember 2016

kegiatan yang dilakukan seseorang yang akhirnya menjadi kebiasaan yang telah melewati proses yang cukup lama yaitu dari nenek moyang sampai sekarang, sehingga tradisinya mengalami beberapa perubahan dalam melalui proses tersebut.

Tradisi yang merupakan sebuah kebiasaan, memberikan sebuah pengaruh yang cukup kuat bagi perilaku seseorang sehari-hari karena tradisi memiliki lingkup yang sempit dan biasanya berasal dari lingkungan sekitar. Sebagaimana telah disinggung di atas, tradisi merupakan segala sesuatu yang berupa adat, kepercayaan dan kebiasaan.³⁴ Kemudian adat, kepercayaan dan kebiasaan itu menjadi ajaran-ajaran atau paham-paham yang turun temurun dari para pendahulu kepada generasi-generasi paska mereka. Berdasarkan dari mitos-mitos yang tercipta atas manifestasi kebiasaan yang menjadi rutinitas yang selalu dilakukan secara turun temurun yang tergabung dalam suatu bangsa.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tradisi merupakan suatu hal yang sudah menjadi kebiasaan seseorang. Tradisi ini telah melewati proses yang cukup lama yaitu dari nenek moyang kita sampai sekarang, sehingga tradisinya mengalami beberapa perubahan dalam melalui proses tersebut. Disisi lain, budaya merupakan hal-hal yang berkaitan dengan aspek kehidupan manusia serta hasil dari kegiatan akal budi manusia.

Tradisi dan budaya memiliki peran penting sebagai sumber dari akhlak dan budi pekerti. Tradisi yang merupakan sebuah kebiasaan,

³⁴Van Peursen, Strategi Kebudayaan (Jakarta: Kanisus, 1976) 11.

memberikan sebuah pengaruh yang cukup kuat bagi perilaku sehari-hari karena tradisi memiliki lingkup yang sempit dan biasanya berasal dari lingkungan sekitar. Selain itu budaya juga memberikan pengaruh cukup kuat bagi akhlak dan budi pekerti seseorang pengaruh ini timbul dari aktivitas sehari-hari.³⁵ Karena itu, tradisi dan budaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif bagi akhlak dan budi pekerti manusia.

Sebagai sistem budaya, tradisi menyediakan seperangkat model untuk bertingkah laku yang bersumber dari sistem nilai dan gagasan utama. Tradisi juga merupakan suatu sistem yang menyeluruh yang terdiri dari cara aspek yang pemberian arti, perilaku ajaran, perilaku ritual, dan beberapa jenis perilaku lainnya dari manusia atau sejumlah manusia yang melakukan tindakan satu dengan yang lain.

2. **Macam-Macam Tradisi**

a. **Tradisi Turun Mandi**

Upacara turun mandi adalah salah satu diantara upacara adat minang kabau yang masih terlestari sampai saat ini. Upacara turun mandi merupakan upacara adat yang dilaksanakan untuk mensyukuri nikmat Allah atas bayi yang baru lahir. Kelahiran seorang bayi mengundang kebahagiaan. Semua orang akan berbahagia menyambutnya. Apalagi bayi itu seperti ayah, ibu, nenek, kakek, dan anggota keluarga lainnya. Masyarakat sekitarnya, tetangga, karib kerabat juga akan ikut

³⁵ W.J.S Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985), 1088.

menyatakan kebahagiaan itu. Pokoknya setiap ada kelahiran, semua orang akan menyambutnya dengan rasa bahagia dan gembira.

Keluarga dekat, tetangga, karib kerabat mendengar kelahiran itu akan berdatangan. Mereka ada datang yang bermalaman dan ada yang datang sekedar memperlihatkan kegembiraan saja. Kerabat dekat dan kenalan akan membawa buah tangan. Yang perempuan biasanya membawa beras sedangkan yang laki-laki membawa uang untuk membeli sabun. Dan khusus bako (saudara perempuan dari ayah) biasanya membawa buah tangan yang sesuai dengan kebiasaan setempat. Buah tangan itu kadang-kadang berupa ayam, kain panjang, beras, dan bahkan ada yang memberiak $\frac{1}{4}$ emas. Hal tersebut sangat bergantung pada adat yang berlaku di daerah atau nagari itu.³⁶

Makna yang ada dibalik kelahiran seorang anak adalah rasa syukur. Keluarga dan masyarakat mengucapkan rasa sukur dengan berbagai cara. Selain itu, dibalik kelahiran itu akan nampak kerukunan dan kebersamaan dalam masyarakat. Hal itu terlihat adanya kunjungan masyarakat kerumah keluarga yang baru melahirkan. Hal penting yang termasuk dalam maknanya juga adalah hubungan kekerabatan yang akrab antara bako dan anak pisang.

Setelah peristiwa kelahiran, ada acara lain yang mengiringinya. Acara itu adalah upacara turun mandi. Upacara turun mandi dilaksanakan beberapa waktu setelah bayi lahir. Waktu turun mandi ini

³⁶ Yefri Prtama, Upacara Turun Mandi di Minang Kabau, Http; / / www.expresitopia.blospotco.id/ 2012/01/ upacara-turun-mandi-di-minang-kabau.

berbeda ditiap nagari. Ada satu minggu, ada dua minggu, ada yang satu bulan, dan ada tiga bulan sejak bayi lahir, baru turun mandi dilaksanakan. Lama waktu itu ditentukan oleh kelaziman pada adat setempat.

Acara pokok dalam upacara turun mandi ialah memandikan bayi diluar rumah. Bayi dibawa kepencuran tempat pemandian umum. Biasanya bayi dimandikan oleh orang yang lebih tua atau yang dituakan di dalam keluarga atau di dalam kaum. Semua anggota keluarga, baik dari pihak bako maupun dari pihak ibu ikut menyaksikan.

Makna yang ada dibalik dari bayi dimandikan keluar rumah itu adalah memperkenalkannya dengan alam. Bayi sejak dini diperkenalkan dengan alam tempat ia dilahirkan. Semua anggota keluarga berharap, pada saat nantik bayi ini dewasa, ia akan akrab dengan alam, dapat hidup dari alam, dan tentunya pula memelihara alam supaya tidak rusak. Jadi, dimimang kabau masalah pelestarian alam dan pelestarian lingkungan sudah lama menjadi miliknya. Anak-anak, sejak bayi telah diperkenalkan dengan lingkungan alam. Hal itu sesuai filsafatnya, "*alam takambang jadi guru*".³⁷

Selesai dimandikan, bayi dibawa keatas rumah. Ia ditidurkan diatas rumah di tengah-tengah orang banyak. Potongan rambut segera dilakukan. Rambutnya dipotong beberapa lembar oleh malin (alim

³⁷ Navis, AA, Alam Takamabang Jadi Guru (Jakarta: Temprit, 1964), h.20

ulama). Biasanya rambut itu disimpan oleh pihak keluarga. Dibungkus rapi dengan kain.

Acara berikutnya menyuapi bayi. Bayi diperkenalkan dengan berbagai rasa. Anak makanan dan minuman telah disediakan didalam sebuah talam (baki). Menyuaipi bayi dilakukan oleh malin (alim ulama). Orang malin menyentuhkan jarinya ke makanan yang tersedia. Kemudian menempelkan ujung jarinya kebibir bayi. Minuman diberikan sedikit keujung sendok.

Peristiwa menyuapi bayi adalah awal perkenalkan anak manusia dengan berbagai rasa. Bayi diperkenalkan dengan berbagai rasa seperti manis, asin, pedas, asam, pahit dan sebagainya. Hal ini menyiratkan bahwa kehidupan yang bakal ditempuhnya kelak penuh dengan aneka ragam rasa. Adakalanya ia akan merasakan kehidupan yang manis, adakalanya pahit, dan begitu seterusnya. Inilah hikmahnya menyuapi bayi dengan aneka ragam rasa.

Daerah tertentu, saat upacara turun mandi juga dilakukan pemberian nama pada bayi. Peristiwa itu disebut juga *maagiah namo*. Hal itu sesuai dengan ungkapan orang minangkabau, "*ketek banamo, gadang bagala*". Selain memeberikan nama juga memeberitahukan kepada yang hadir, kepada karib kerabat secara resmi periihal nama yang diberikan kepada sibayi.

Usai acara tersebut dilakukan makan bersama. Para tamu dijamu oleh keluarga sang bayi. Sebelum makan juga dilakukan pasambahan

oleh mamak rumah (sipangka) untuk mempersilahkan sang tamu menyantap makanan. Selesai acara makan dan minum, ditutup dengan selamat oleh orang malin (alim ulama). Hingga akhirnya para tamu minta diri dengan pasambahan adat pula. Begitulah upacara kelahiran dan turun mandi itu berlansung.

Nilai-nilai yang terkandung dalam upacara kelahiran dan turun mandi yaitu:

- 1 Rasa syukur keluarga yang melahirkan anak
- 2 Adanya rasa kebersamaan dan kerukunan dalam masyarakat
3. Mempererat hubungan anak pisang dengan induak bako
4. bayi diqomahkan dan diazankan berarti orang tua sianak mulai sedari dini telah mengajak anaknya untuk melaksanakan ajaran agama Islam, karena sebelum bayi mendengar kalimat-kalimat lain, terlebih dahulu bayi diperdengarkan tentang kebesaran tuhan yang menciptakannya. Membawa bayi keluar rumah berarti memperkenalkan anak dengan lingkungan alam sekitar. Anggota keluarga berharap setelah anak besar nanti ia akan akrab dengan alam, dapat hidup dari alam, dan dapat juga menjaga kelestarian alam, serta tidak merusak alam lingkungannya. Jadi, sebagaimana filsafat minang berbunyi "*alam takambang jadi guru*".³⁸

b. Upacara kematian

Berbicara tentang kematian berarti berbicara tentang kesedihan atau berita duka. Manusia tidak tahu kapan meninggal

³⁸ Abd Mujib, Muhaimin, *Pemikiran Agama Islam* (Bandung: Bumi Aksara, 1991)

dunia karena kematian adalah rahasia Allah SWT, yang perlu kita yakini adalah setiap yang bernyawa akan mati sebagaimana dalam Q,S al-ambiyak allah berfirman ayat 34:

وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِّن قَبْلِكَ الْخُلْدَ أَفَإِنَّ مَتَّ فَهُمْ الْخَالِدُونَ

Terjemahan :

Dan Kami tidak menjadikan hidup abadi bagi seorang manusia sebelum engkau (Muhammad); maka jika engkau wafat, apakah mereka akan kekal?

Menjalani kehidupan sehari-hari yang meninggal itu bukan orang tua saja tetapi juga anak-anak. Ibarat kata pepatah minang berbunyi, yang kecil jatuh yang besar jatuh (*mumbang jatuh kalapo jatuh*) artinya kematian itu akan dialami baik yang tua maupun yang muda.³⁹

Cara-cara upacara kematian diminangkabau, pelaksanaannya pokoknya dilaksanakan sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam, seperti upacara penyelenggaraan mayat yang wajib dilaksanakan yaitu memandikan, mengafani, mensholatkan, dan menguburkan.

Penyelenggaraan mayat hukumnya fardhu kifayah menurut ajaran agama Islam, yaitu penyelenggaraan diwajibkan untuk banyak orang tetapi apabila dilaksanakan oleh satu orang maka orang lain lepas dari dosa. Beberapa cara yang dilaksanakan dalam upacara

³⁹ Koentjaraningrat, Sejarah Teori antropologi 1 (Jakarta: Universitas Indonesia, 1987), h.

pokok menurut adat istiadat didesa Aia Daliak Nagari Lolo Kecamatan pantai cermin yaitu:

- a. Yang akan dilaksanakan apabila terjadi kematian adalah membertakan kepada kaum kerabat, kalau peneliti lihat dikampung didesa Aia Daliak yaitu meminta seorang malin untuk mengumumkan dimesjid kalau ada sanak family yang meninggal. Dan pengumuman dilakukan berkali-kali agar orang berada dilingkungan sekitar mendengar pemberitahuan apa pengumuman yang disampaikan melalui corong dimesjid. Ibarat kata petitih minang menyampaikan yang berbunyi kabar baik disampaikan, kabar buruk dihimbaukan (*kaba baiak baimbauan, kaba buruak baambauan*). Artinya semua pekerjaan atau berita baik, kedatangan kaum kerabat melalui undangan, tetapi setiap pekerjaan atau berita yang buruk, kedatangan kaum kerabat spontan atau tiba-tiba. Begitu halnya dengan berita kematian sanak family akan datang berbondong-bondong kerumah duka.⁴⁰
- b. Apabila yang meninggal tersebut kaum laki-laki (mamak) maka langkah2 yang dilakukan ialah mengadakan musyawarah antara kaum keluarga laki-laki dengan istri dan anak silamarhum. Seperti yang kita ketahui bahwa laki-laki diminangkabau memiliki fungsi yang ganda, yaitu sebagai kepala dalam rumah tangga dan sebagai

⁴⁰ Zulkarnaini, *Budaya Alam Minang Kabau*, Penerbit Dinas Pendidikan, Sumatra Barat 2002

mamak dalam kaumya seperti pepatah adat mengatakan yang berbunyi:

Keluk paku kacang belimbing

Tempuruang lenggang lenggangan

Dibawak turun keseruas

Tanamlah sirih dengan ganggangnya

Anak dipangku kamanakan dibimbing

Urang kampuang dipetengangkan

Tenggang nagari jangan binasa

*Tenggang serta dengan adatnya*⁴¹

Dari fungsinya tadi, apabila mamak meninggal dirumah anaknya maka kamanakan berusaha untuk membawa mayat *mamak* tersebut kerumahnya. Karna menurut adat apabila mamak laki-laki yang meninggal harus dikuburkan *dipandam kuburan* kaumnya. Disini terdapat perbedaan antara anak dan kamanakan. Mereka saling mempertahankan haknya untuk menguburkan mayat tersebut ditempat penguburan (*dipandam kuburan*) masing-masing. Maka disini perlunya musyawarah, mereka beranggapan tak ada air yang tak jernih takkan ada masalah yang tidak bisa terselesaikan (*tak da keruh yang tak jernih, tak da kusut yang tak terselesaikan*), Yang mana musyawarah ini dilaksanakan ibarat mengambil rambut dalam tepung, rambut tak putus, tepung tidak tumpah (*mairik rambuik dalam tapuang, rambuik jan putuih, tapuang jan taserak*),

⁴¹ Zulkarnaini, *Budaya Alam Minang Kabau*, Penerbit Dinas Pendidikan, (Sumatra Barat 2002), h.50

Artinya musyawarah itu dilaksanakan secara hati-hati jangan sampai ada perselisihan antar induak bako jo anak pisang.

Musyawarah di atas dilakukan akan menghasilkan kesepakatan dimana akan dikuburkan. Setelah nantik hasil musywarah diumumkan, maka penggaalian kuburan segera dilaksanakan oleh anak muda yang dikenal dengan cepat kaki ringan tangan, cepat kaki tidak terjatuh, belum dipanggil sudah datang, tangganya ringan tidak pemecah, (*capek kaki ringan tangan, capek kaki indak panaruang, alun dipanggia inyolah datang, ringan tangan indak mamacah*), Maka anak muda segera bekerja. Pekerjaan yang dilakukan ialah menggali kuburan setelah dapat persetujuan dari mamak. Penggalian yang *pertama* dilaksanakan oleh yang tua atau yang dituakan maka selanjutnya yang muda melaksanakan.

Setelah penggalian kuburan dilaksanakan, dilanjutkan dengan pemotongan kain kafan (*mancabiak kafan*) oleh malin atau ulama. Seterusnya mayat dimandikan dan dikafani. Upacara menyembahyangkan jenazah yang dilaksanakan dirumah dan dimesjid dengan berjamaah yang terdiri dari empat takbir. Sebelum jenazah diberangkatkan biasanya ahli waris menyampaikan beberapa perkara kepada hadirin yaitu:

- 1) Perminta maafan atas kesalahan almarhum atau almarhumah
- 2) Penyelesaian masalah hutang piutang

3) Dan memohon doa dari hadirin agar amal almarhum atau almarhumah diterima disisi Allah SWT, kemudian dilanjutkan dengan penguburan⁴²

Setelah beberapa hari penguburan, biasanya masih ada orang yang datang pergi melayat ke rumah duka, untuk menyampaikan bela sungkawa. Dan ada pula pelaksanaan takziah selama tiga hari dan memberikan ceramah-ceramah agama kepada keluarga duka, dan melaksanakan keiatan acara menghitung hari seperti manaikkan tanah kuburan pada hari ketujuh dan pemasangan batu nisan, dan sepulang dari kuburan dilanjutkan dengan berdoa bersama, kemudian dilanjutkan pada hari ke 14, 40, sampai 100 hari.



⁴² Zulkarnaini, *Budaya Alam Minang Kabau*, Penerbit Dinas Pendidikan, (Sumatra Barat 2002), h.67-68

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, karena data yang dihasilkan berupa kata-kata, ucapan, dan perilaku yang diamati, bukan berupa angka-angka, sebagaimana menurut Lexi J. Moeleong yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang didapatkan melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi resmi.⁴³

Penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Menurut Engkus Kuswarno, penelitian fenomenologi penelitian yang berangkat dari perspektif filsafat, mengenai apa yang diamati, dan bagaimana cara mengamati.⁴⁴ Penelitian ini menggambarkan fenomena-fenomena terkait internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada masyarakat melalui tradisi turun mandi dan tradisi kematian di Jorong aia Daliak Nagari Lolo Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok.⁴⁵

⁴³ Lexi J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm 4.

⁴⁴ Engkus Kuswarno, *Fenomenologi* Bandung: Widya Padjajaran, 2009), hlm. 58.

⁴⁵ Winarno Surachmad, (1986), *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Teknik*, tarsito, Bandung, h. 139

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Jorong Aia Daliak Nagari Lolo Kecamatan Pantai cermin Kabupaten solok. Kriteria pemilihan didasarkan pada pengamatan peneliti terhadap Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi masyarakat. Adapun waktu penelitian yaitu selama tiga bulan yang dihitung sejak bulan februari. Waktu yang tersedia akan digunakan sebaik-baiknya oleh peneliti dalam memperoleh data dan menggali data secara langsung dan mendalam. Data yang diperoleh diolah secara teratur serta sistematis sesuai kebutuhan peneliti. Jika waktu yang ditetapkan tidak cukup dalam penelitian, maka akan diperpanjang sesuai kebutuhan peneliti.

C. Informan Penelitian

Informen atau responden merupakan objek yang akan dijadikan sumber data penelitian. Penentuan informan penelitian dilakukan dengan teknik *Purpose samling*, teknik ini dipilih secara sengaja dengan karakteria yang telah ditentukan dan ditetapkan sesuai kebutuhan penelitian, yang meliputi sasaran. Sebagai responden penelitian yaitu:

1. Alim ulama
2. Pembuka adat
3. Masyarakat setempat

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan:

1. Observasi

Observasi menurut Nasution dalam Sugiyono merupakan dasar ilmu pengetahuan. Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan.⁴⁶

Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, keadaan manusia dan situasi social, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi.⁴⁷

Dalam pengertian psikologi, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.⁴⁸ Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek itu.⁴⁹

⁴⁶ R. Rochajat Harum, *Ibid*, h.62

⁴⁷ R. Rochajat Harum, *Ibid*, h.62

⁴⁸ Suharismi Arikunto. Op.Cit. h. 114

⁴⁹ S. Margono, (1997), *Metode Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, h. 158

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan ikut terlibat langsung dalam kegiatan adat istiadat **“Jorong Aia Daliak Nagari Lolo Kecamatan Pantai Crmin Kabupaten Solok”**.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interview) untuk memperoleh data dari terwawancara (interview)⁵⁰. Wawancara merupakan teknik yang digunakan sebagai pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam dan juga jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁵¹

wawancara, pertanyaan-pertanyaan konseptual mengenai bacaan wacana analitis akan diperjelas dan bahkan dijawab oleh orang yang akan kita wawancarai, yakni rekan peneliti.⁵² Kegiatan wawancara digunakan untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam tradisi masyarakat, serta guna melengkapi data penelitian yang tidak mungkin dapat di kumpulkan melalui alat pengumpul data lainnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang

⁵¹ Suharsimi. *Op.Cit*, h. 145

⁵² Ian Parker, (2005), *Psikologi Kualitatif*, Penerbit Andi, Yogyakarta, h.142

akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan/tulisan, wasiat, buku, undang-undang, dan sebagainya. Akan tetapi ada pula sumber bukan dari manusia (non-human resources) diantaranya dokumen, foto, dan bahan statistic.⁵³

Kita dapat merumuskan pengertian dokumen sebagai laporan tertulis dari suatu peristiwa yang terdiri atas penjelasan pemikiran terhadap peristiwa itu, dan ditulis secara sengaja untuk menyimpan atau meneruskan keterangan peristiwa tersebut, dengan rumusan itu kita dapat memasukkan notulen rapat, keputusan hakim, laporan penelitian kerja, artikel, majalah, surat dan lain sebagainya dalam pengertian dokumen.⁵⁴

Peneliti menyimpulkan oleh penulis, observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan dengan cara terstruktur agar peneliti bisa mengembangkan pertanyaan ketika berdialog dengan informan (narasumber) dengan melakukan ini akan lebih mudah mendapatkan informasi yang akurat.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian di Desa Aia Daliak Nagari Lolo Kecamatan Pantai Cermin di mulai tgl 02 januari sampai tgl waktu libur semester ganjil selama penelitian dilapangan. Data penelitian diperoleh dari

⁵³ R. Rochajat Harum, *Op.cit*, h. 71

⁵⁴ W. Surakhmad, *Pengantar Pengertian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Torsito, Bandung h.162

hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif yang terdiri dari empat komponen analisis data. Keempat komponen itu adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data lapangan dengan teknik Peneliti mengumpulkan data lapangan dengan teknik wawancara, observasi langsung dan dokumentasi. Data yang didapat di lapangan merupakan Hasil Wawancara selesai dilakukan maka, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendukung hasil wawancara sebelumnya.⁵⁵

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh oleh peneliti lapangan jumlahnya banyak, karena semakin lama peneliti lapangan maka akan semakin banyak jumlah data yang diperoleh, semakin kompleks, dan rumit, sehingga peneliti harus dapat mencatatnya dengan teliti dan cermat. Oleh karena itu diperlukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah dengan menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorisasikan kedalam setiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi.

⁵⁵ Ikah, (2018). Analisis Terhadap Pemikiran Zakiyah Dratjat tentang Didaktik dan Metdik Pendidikan Islam. Hal. 51

Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan.⁵⁶

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan sehingga semakin mudah dipahami. Penyajian data kualitatif yang paling sering digunakan adalah penyajian dalam bentuk teks naratif. Data-data berupa catatan wawancara, observasi dan dokumentasi diberi kode untuk mengorganisasi data sehingga peneliti dapat dengan mudah dan cepat dalam menganalisis data.⁵⁷

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang kredibel dapat diperoleh apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat atau tidak menjawab rumusan masalah karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan. Tiga hal yang digunakan

⁵⁶ Ikah, (2018). Analisis Terhadap Pemikiran Zakiyah Dratjat tentang Didaktik dan Metdik Pendidikan Islam. Hal. 60-61

⁵⁷ Raras Moro apriani, (2019) Imlementasi Konsep Pendidikan Islam AlGhazali di MTs Negeri 1 Lampung Timur, ha; 52-55

dalam analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang saling berhubungan pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data. Tiga proses tersebut merupakan proses siklus dan interaktif, sehingga peneliti harus siap bergerak diantara keempat bagian tersebut selama pengumpulan data, dan kemudian bergerak bolak balik diantara kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan selama sisa waktu penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁸

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Triangulasi sumber adalah cara mendapatkan data dengan sumber yang berbeda-beda namun menggunakan teknik yang sama. Teknik yang digunakan adalah wawancara dengan narasumber, yaitu beberapa orang tua yang mempunyai anak yang masih sekolah. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan menanyakan hal yang sama kepada sumber yang berbeda. Peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber ke sumber yang lainnya. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan jaminan kepercayaan dan menghindari adanya subjektivitas.⁵⁹

⁵⁸ Yongki Adijaya, (2020). "Konsep Pendidikan Islam". hal 36,

⁵⁹ Raras Moro apriani, (2019) Implementasi Konsep Pendidikan Islam AlGhazali di MTs Negeri 1 Lampung Timur, ha; 52-55

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Letak geografis Jorong Aia Daliak

Jorong Aia Daliak terletak di Kenagarian Lolo, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Solok dengan batas-batas :

- a. Sebelah Timur dengan Nagari Sungai Abu Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.
- b. Sebelah Utara dengan Nagari Air Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.
- c. Sebelah Selatan dengan Nagari Surian Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok.

Kenagarian Lolo terletak pada dataran tinggi dengan ketinggian \pm 1.020 Meter dari permukaan laut. Kenagarian Lolo ini dapat dikatakan agak luas dibandingkan dengan nagari lain didaerah Kabupaten Solok, dengan luas keseluruhannya \pm 10.200 Ha dimana sekitar 7,3 % dari luas keseluruhan tersebut untuk areal pertanian, terdiri dari 3,7 % untuk areal padi sawah dan 3,6 % untuk areal perladangan. Sedangkan tanah yang paling banyak tersedia adalah tanah hutan, yaitu 84,4 % yang terdiri dari 4,2 % hutan ulayat dan 80,2 % hutan kawasan dimana hanya sebagian kecil yang menghasilkan.

Adapun tanah gundul sekitar 0,9 % terdapat di nagari ini dan sisanya 7,4 % tanah nagari ini terdiri dari tanah pekarangan, tanah bangunan, sungai-

sungai dan lain-lain. Untuk lebih jelas pemakaian/penggunaan tanah di kenagarian Lolo ini dapat dilihat pada tabel 2.1. berikut ini :

Tabel 2.1. Luas Tanah Menurut Penggunaan di Nagari Lolo

No	JENIS PEMAKAIAN	LUAS	
		Ha	%
1.	Hutan Ulayat	461	4.2
2.	Hutan Kawasan	8.002	80.02
3.	Sawah Irigasi 1/2 Tekhnis	382	3.5
4.	Sawah Tadah Hujan	18	0.2
5.	Peladangan / Tegalan	214	1.9
6.	Perkebunan	186	1.7
7.	Tanah Gundul	103	0.9
8.	Padang Alang-alang	353	3.2
9.	Sungai	33	0.3
10.	Pekarangan / Bangunan	196	1.8
11.	Dan lain-lain	227	2.1

Tanah di nagari Lolo sebagian besar berbukit-bukit dan sebagian kecil berupa dataran tinggi, sedangkan dataran rendah boleh dikatakan sangat sedikit sekali. Warna tanah yang terdapat di nagari Lolo ini yakni berwarna coklat dan kehitam-hitaman dimana sekitar 40 % berpasir, 20 % berbatu, 30 % tanah liat dan selebihnya tanah kapur dan lain-lain. kesuburan tanah nagari Lolo ini dapat digolongkan subur dan untuk lebih meningkatkan hasil pertanian, masyarakat menggunakan pupuk buatan 80 % dan pupuk kandang 20 %.

Kenagarian Lolo beriklim dingin antara 0 s/d 32⁰C, musim hujan sering terjadi pada bulan September sampai bulan Januari, sungai-sungai yang terdapat di nagari Lolo ini dapat mengairi sawah-sawah yang berada di kenagarian Lolo dan diluar kenagarian Lolo. Sungai-sungai itu ada sebanyak 4 buah dan dapat mengairi sawah sebanyak lebih kurang 427 Ha, kincir padi sebanyak 7 buah, sungai tersebut adalah :

- a. Sungai Batang Hari yang mengalir dari Utara ke Selatan lebarnya 20 m dan panjang lebih kurang 13 km.
- b. Sungai Batang Lolo yang mengalir dari Barat ke Timur panjangnya 5,5 km dengan lebar 4 m.
- c. Sungai Pisau Hulang, panjangnya 4 km dan lebarnya 4 m, Sungai ini mengalir dari Barat ke Timur.
- d. Sungai Indarung mengalir dari Barat ke Timur dengan lebar 7,5 m dan panjangnya sekitar 4,5 km⁶⁰

⁶⁰ Tingkok Nagari Lolo

2. Pelaksanaan Tradisi Turun Mandi Jorong Aia Daliak

Upacara turun mandi merupakan sebuah ritual yang ada di daerah Minang Kabau, yang sampai saat ini masih ada dan dipertahankan khususnya di Jorong Aia Daliak. Upacara turun mandi merupakan upacara yang dilaksanakan untuk mensyukuri nikmat atas bayi yang baru lahir. Sementara itu tujuan dari turun mandi adalah untuk memperkenalkan kepada masyarakat bahwa telah lahir keturunan baru dari sebuah suku atau keluarga tertentu. Masyarakat Jorong Aia Daliak masih mempertahankan tradisi yang turun temurun sejak lama sampai saat ini. Tradisi turun mandi dilakukan pada bayi yang baru beberapa hari dilahirkan tepatnya pada umur 40 hari. Turun mandi dilakukan dengan membawa bayi kesungai terdekat, yang sering dibawa itu kesungai kecil yang airnya tidak terlalu deras. Pelaksanaan tradisi turun mandi hal-hal yang mesti dipersiapkan tuan rumah (orang tua sibayi) dua buah kelapa yang belum dikupas (duo karambia satali), satu batang tebu, beras yang digoreng (batiah bareh badulang). Setelah semua bahan disiapkan maka pemangku adat memulai prosesi turun mandi yang dimulai dengan memberikan gelang ditangan dan dikaki bayi, lalu pemangku adat membuat wanompek, batiah badulang yang disiapkan untuk dibawa kesungai isi dari batiah badulang yaitu potongan-potongan tebu, pisang masak yang dipotong-potong, beras direndang, ketan atau sepulut. Sesampainya dirumah sang bayi dimasukkan kedalam ayunan yang terlebih dahulu dibuat dengan kain panjang yang dibawahnya diletakkan asap yang ditimbulkan dari serabut kelapa yang dibakar (parasopan). Yang didirangi membaca doa keselamatan oleh pemangku adat untuk sang bayi.

Acara selanjutnya makan bersama keluarga dan juga para tamu undangan yang datang. Yang menarik disini ialah ibu sang bayi dipersilahkan untuk memilih makanan apa saja yang ia sukai. Sisampek adalah yang terbuat dari dulang besar atau talam bahasa setempat yang diisi dengan berbagai macam peralatan didalamnya yaitu ketan sepulut tebu yang telah dikupas dan dipotong kecil, dan pisang yang dipotong menjadi tiga bagian dalam setiap satu pisang terus ada juga yang dinamakan beras batiah badulang yaitu beras direndam lalu dikeringkan dan direndang dalam kuali sampai menjadi batiah, dan nada minyak rambut, cabe, lalu bedak tujuannya untuk menghiasi atau dioleskan kemuka bayi dan rambut bayi yang mengandung makna setelah besar nanti agar dia bisa menghiasi dirinya sendiri dan cabe untuk mengetahui pahitnya hidup kelak nanti. Masyarakat minangkabau itu sendiri, tradisi ialah alat ukur oleh setiap masyarakat dan harus diikuti oleh setiap elemen masyarakat, karena disetiap nagari diminang kabau ada perbedaan tradisinya. Seperti pepatah adat mengatakan *lain padang lain belalang lain lubuk lain ikannya (lain padang lain belalang lain lubuk lain ikannya)* yang mengandung makna setiap daerah memiliki kebudayaan dan tradisi kebiasaan masing-masing.

3. Pelaksanaan Tradisi Kematian Jorong Aia Daliak

Tradisi atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. tradisi adalah adat-istiadat atau kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun dan dipelihara oleh masyarakat setempat. Selain itu tradisi juga dikatakan sebagai adat kebiasaan turun-temurun dari

nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat. Di Minangkabau sendiri terdapat beberapa tradisi yang masih bertahan, antara lain upacara-upacara adat, hak waris dan tanah kaum dan lain sebagainya. Suatu tradisi atau kebudayaan dapat bertahan dikarenakan suatu suku bangsa ingin mempertahankan identitas mereka di dalam beragam suku bangsa yang lain. Tradisi di Minangkabau yang masih bertahan hingga saat ini adalah tradisi mando'a, yaitu suatu kegiatan upacara kematian dimana terdapat berbagai aktifitas yang khas. Dalam tradisi adat di Minangkabau, upacara mando'a memiliki tahapan, yaitu: *pertama* memandikan jenazah. Dalam hal memandikan jenazah ini sudah ada orang-orang tertentu yang ditunjuk untuk memandikan jenazah. *kedua* mengafani jenazah. Setelah jenazah dimandikan selanjutnya jenazah tersebut dikafani. Orang yang datang melayat terutama sanak saudara, juga induak bako serta orang-orang yang mempunyai hubungan kekerabatan akan membawa kain kafan, wangi-wangian, sabun, kapas, bunga-bunga, dan lain sebagainya. *Ketiga* setelah selesai mayat dikafani, maka keluarga akan menyampaikan kepada hadirin yang ada bahwa jenazah siap untuk di shalatkan bersama-sama. *keempat* menguburkan jenazah. Setelah jenazah di sholatkan, jenazah tersebut dimasukkan kedalam tandu dan dibawa kepemakaman untuk dimakamkan. Setelah mayat selesai dimakamkan dilakukan acara tabur bunga dan setelah itu dibacakan do'a untuk jenazah.

semua tahapan di atas, juga terlibat alim ulama (urang siak) yang diwajibkan oleh agama, tetapi dalam praktek tradisi upacara memandikan,

mengkhafani, mensholatkan, dan menguburkan banyak upacara yang mengiringi tradisi adat tersebut, yaitu upacara mendoa.

- a. Meniga hari yang dimaksud dengan maniga hari, setelah tiga hari mayat di makamkan diadakan upacara memberi tanda pada kuburan (mamarik kubua) pada siang hari dan acara mendoa pada malam harinya. mendoa pada malam hari ini diadakan pembacaan Al-quran dari awal dan terakhir nanti pada malam hari yang ke tujuh. Upacara mendoa meniga hari ini dihadiri oleh seluruh kaum keluarga dan famili serta tetangga.
- b. Menujuh hari yang dimaksud dengan upacara Menujuh hari adalah setelah mayat tujuh hari di makamkan, diadakan upacara mendoa selamat. Biasanya upacara mendoa pada hari ke tujuh ini hanya dilakukan oleh seorang muballigh saja.
- c. upacara 14 hari. Isi dan tujuan acara ini sebenarnya sama dengan acara manigo hari, dan manujuah hari yaitu memperingati kematian serta mendo'akan agar arwah almarhum mendapat kelapangan dalam kuburannya, serta keluarga yang ditinggalkan tabah dan tawakal.
- d. upacara 40 hari. Pelaksanaannya sama saja dengan upacara yang sebelumnya. Hanya saja kalau keluarga yang mengadakannya orang yang berada atau kaya, diadakan kenduri dengan memotong kambing. Upacara 40 hari ini pelaksanaannya diadakan agak meriah dengan mengundang banyak kenalan dan tetangga.
- e. Upacara 100 hari. Yang dimaksud dengan upacara meratus hari adalah setelah mayat 100 hari didalam kuburan diadakan upacara memperingatinya

dengan mengadakan do'a selamat. Upacara meratus hari adalah upacara terakhir dari deretan upacara kematian pada masyarakat adat Minangkabau.

Upacara ini merupakan upacara terbesar, Besar dari segi biaya dan besar dari segi orang yang diundang dalam tahapan tersebut dihadiri oleh urang siak. Dimana urang siak adalah orang yang menguasai ilmu agama dengan mendalam dan berperilaku dengan terpuji. Mereka mampu menangkap ciptaan Allah, kemudian mengimani-Nya dan mengamalkannya dalam perilaku atau amalan-amalan sholeh, selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan-nya Secara harfiah, urang siak berarti orang siak dalam beragama, alim dan mengerti ilmu agama. Menurut Hamka, urang siak memiliki pengertian yaitu orang yang dianggap ahli dalam agama Islam. Menurut beliau, pada masyarakat Minangkabau dalam kehidupan sehari-harinya, menyebut orang-orang alim ulama (urang siak) orang yang tekun beragama.

Upacara seratus hari, tuan rumah yang sedang berduka akan memberikan kepada alim ulama itu berupa kasur seperangkat dengan bantal, selimut, uang, pisang dan bingkisan “ hiasan bunga yang berisi kue-kue (bolu dan sepulut) yang di bawa oleh para menantu. Alim ulama ini akan terus memimpin acara tersebut dari awal yaitu satu hari, tiga hari sampai dengan hari yang keseratus (manyaratuih hari). Dimana alim ulama (urang siak) yang memimpin upacara takziah pada hari pertama tersebut tidak boleh digantikan dengan alim ulama (urang siak) yang lain pada hari selanjutnya. Dari sini terlihat bahwa urang siak mempunyai status atau kedudukan yang tinggi di tengah-tengah masyarakat, sehingga mereka dikatakan sebagai orang yang mempunyai pengetahuan yang

dalam di bidang agama, mereka juga sebagai pemimpin non formal di tengah-tengah masyarakat.

Pada pelaksanaan tradisi ibu-ibu akan membawa perlengkapan berupa bahan-bahan (panik), ember yang berisikan beras, kelapa, gula dan minyak yang di bungkus dengan kain pembungkus (kain unjuik atau hanay) amplop yang berisikan uang. Ibuk-ibuk yang datang akan dipersilahkan duduk oleh keluarga yang melkasanakan acara tradisi lalu barang bawaan mereka akan langsung diserahkan pada keluarga yang menyambut mereka. Masyarakat akan berkumpul dalam acara tersebut dan mulai bersanda gurau untuk menghibur keluarga yang ditinggalkan sambil mengerjakan hal-hal yang terkandung dalam tradisi.

Para petinggi adat akan hadir dan duduk bersama memulai ritual tradisi kematian. Yang diawali dengan membacakan sholawat atas Nabi dengan harapan doa-doa yang diucapkan. Doa-doa yang dibacakan yaitu :

1. Al-fatihah untuk Rosulallah
2. Al-fatihah untik orang yang meninggal
3. Puji-pijian kepada allah dan rosulnya
4. Do'a keselamatan dunia dan akhirat
5. Do'a untuk orang meninggal
6. Dan penutup diakhiri dengan al-fatihah

Do'a keselamatan

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ سَلَامَةً فِي الدِّينِ، وَعَافِيَةً فِي الْجَسَدِ وَزِيَادَةً فِي الْعِلْمِ وَبَرَكَاتٍ فِي الرِّزْقِ
وَتَوْبَةً قَبْلَ الْمَوْتِ وَرَحْمَةً عِنْدَ الْمَوْتِ وَمَغْفِرَةً بَعْدَ الْمَوْتِ، اللَّهُمَّ هَوِّنْ عَلَيْنَا فِي سَكَرَاتِ الْمَوْتِ،
وَنَجَاةً مِنَ النَّارِ وَالْعُقُوبَةِ عِنْدَ الْحِسَابِ

Artinya ;

“Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kepada-Mu keselamatan ketika beragama, kesehatan badan, limpahan ilmu, keberkahan rezeki, taubat sebelum datangnya maut, rahmat pada saat datangnya maut, dan ampunan setelah datangnya maut. Ya Allah, mudahkanlah kami dalam menghadapi sakaratul maut, berikanlah kami keselamatan dari api neraka, dan ampunan pada saat hisab.”

Do'a untuk Orang Meninggal Untuk jenazah Laki-laki

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرِمْ نَزْلَهُ وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ
وَالْبُرْدِ وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثُّوبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ
وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ
وَفِتْنَتِهِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ

Artinya ;

“Yaa Allah, ampunilah, rahmatilah, bebaskanlah dan lepaskanlah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskanlah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskanlah jalan masuknya, cucilah dia dengan air yang jernih lagi sejuk, dan bersihkanlah dia dari segala kesalahan bagaikan baju putih yang bersih dari kotoran, dan gantilah rumahnya dengan rumah yang lebih baik daripada yang ditinggalkannya, dan keluarga yang lebih baik, dari yang ditinggalkan, serta istri yang lebih baik dari yang ditinggalkannya pula. Masukkanlah dia ke dalam surga, dan lindungilah dari siksa kubur serta fitnah nya, dan dari siksa api neraka”.

Do'a untuk Orang Meninggal Untuk Jenazah Perempuan

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهَا وَارْحَمْهَا وَعَافِهَا وَاعْفُ عَنْهَا، وَأَكْرِمْ نُزُلَهَا، وَوَسِّعْ مَدْخَلَهَا،
وَاعْسِلْهَا بِالْمَاءِ وَالتَّلْجِ وَالْبَرْدِ، وَتَقِّهَا مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنْقَى الثُّوبُ الْأَبْيَضُ مِنَ
الدَّنَسِ. وَأَبْدِلْهَا دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهَا، وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهَا وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ
زَوْجِهَا، وَأَدْخِلْهَا الْجَنَّةَ، وَأَعِزِّهَا مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَفِتْنَتِهِ وَمِنْ عَذَابِ النَّارِ

Artinya:

"Yaa Allah, ampunilah, rahmatilah, bebaskanlah dan lepaskanlah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskanlah dia. Dan muliakanlah tempat tinggalnya, luaskanlah jalan masuknya, cucilah dia dengan air yang jernih lagi sejuk, dan bersihkanlah dia dari segala kesalahan bagaikan baju putih yang bersih dari kotoran, dan gantikan rumahnya dengan rumah yang lebih baik daripada yang ditinggalkannya, dan keluarga yang lebih baik, dari yang ditinggalkan, serta suami yang lebih baik dari yang ditinggalkannya pula. Masukkanlah dia ke dalam surga, dan lindungilah dari siksaan kubur serta fitnah nya, dan dari siksa api neraka."

Setelah tradisi dilaksanakan maka yang hadir akan menyantap makanan yang telah disediakan oleh tuan rumah. Tradisi yang lahir tidak serta merta lepas dari konsekwensi, masyarakat yang antusias terhadap pelaksanaan tradisi ini akan berlanjut sampai seterusnya.

4. Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Tradisi Turun Mandi dan tradisi kematian Jorong Aia Daliak

Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui tradisi turun mandi dan kematian pada masyarakat di Jorong Aia Daliak Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok, terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh tokoh-tokoh desa seperti kepala desa, tokoh agama Islam dan ketua adat. Tokoh-tokoh tersebut memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama Islam dengan saling bekerja sama satu sama lain tanpa meninggalkan. Diantara tahapan internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut antara lain: a). Nilai

akidah yang tercermin dalam sikap iman kepada Allah, meyakini di dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan mengamalkannya dalam perbuatan. b). Nilai syari'ah yang tercermin dalam kegiatan semaan Al-Quran, doa bersama, dan, c). Nilai akhlak yang tercermin dalam sikap tanggung jawab, toleransi, gotong royong, mempererat tali silaturahmi serta menjaga kebersihan bersama.

Internalisasi Nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui tradisi turun mandi dan kematian Jorong Aia Dalaik Nagari Lolo Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten solok memiliki tahapan dalam proses internalisasinya, diantaranya adalah:

1. Tahap Transformasi Nilai: Para tokoh desa menginformasikan akan dilaksanakannya tradisi turun mandi dan kematian melalui corong mesjid bersama yang melibatkan seluruh komponen desa seperti perangkat desa, tokoh agama Islam, ketua adat, karang taruna, serta perwakilan dari masyarakat Jorong Aia Daliak.
2. Tahap Transaksi Nilai: Setelah informasi terkait tradisi turun mandi dan kematian disampaikan, tiba pada saat pelaksanaan acara. Semua masyarakat Aia Daliak melaksanakan acara demi acara yang telah disampaikan sebelumnya dengan antusias. kepala desa, ketua adat, tokoh agama Islam dan panitia juga ikut turun tangan dalam membantu masyarakat. Seperti pada prosesi mencari kebutuhan yang diperlukan pada saat kegiatan berlangsung. Tokoh agama mengkoordinir langsung acara semaan Al-Quran maupun acara doa bersama yang diselenggarakan di rumah orang tua sibayi

atau dirumah duka. Ketua adat ikut serta memimpin prosesi ritual adat dalam penyelenggaraan acara turun mandi

3. Tahap Trans internalisasi: Pada tahap ini, meskipun masyarakat sudah bisa melaksanakan prosesi demi prosesi dengan mandiri. Para tokoh desa tetap melaksanakan pendampingan dan mengontrol segala kebutuhan masyarakat dalam pelaksanaan tradisi Turun mmandi dan kematian. Dengan hal itu, tokoh desa dapat menjalin hubungan emosional dengan warganya dan tradisi turun mandi dapat dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab dan lancar. Hal tersebut sesuai dengan observasi peneliti dan apa yang disampaikan oleh informan kepada peneliti, bahwasanya nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam tradisi turun mandi dan kematian di desa.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mencoba mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dengan melakukan observasi langsung, peneliti dapat menganalisa makna tradisi turun mandi dan kematian. Untuk mendapatkan informasi, peneliti menggunakan cara dengan mendatangi langsung informan dirumahnya. Didalam proses penelitian ada beberapa hambatan yang di dapatkan, seperti adanya keraguan-keraguan untuk mengungkapkan sisi-sisi dari tradisi turun mandi dan kematian, adanya ketakutan-ketakutan yang tergambar dari raut wajah informan sehingga data yang diperoleh kurang memuaskan, serta banyaknya *pamali* yang mmasih

dipercaya masyarakat saat memberikan informasi rinci mengenai tradisi turun mandi dan kematian.

1. Tata Cara Turun Mandi Di Minang Kabau

Upacara Turun Mandi Kita tentunya sudah tidak merasa heran lagi jika mendengar ragam adat dan Budaya yang ada di Sumatera Barat, karena memang menjadi kekayaan potensial dari dan untuk masyarakat Minangkabau. Salah satu Upacara Adat Minangkabau yang terkenal diantaranya adalah Tradisi Turun Mandi. Secara sederhana, Pengertian Turun Mandi adalah upacara bermakna syukuran atas kelahiran seorang bayi di suatu keluarga. Selain itu, dijadikan pula ajang dalam memperkenalkan bayi yang baru lahir kepada masyarakat setempat. Tradisi Turun Mandi di Minangkabau baik mengenai siapa pencipta pertamanya ataupun kapan awalnya dimulai. Namun yang pasti, tradisi Budaya ini telah ada sejak zaman nenek moyang dahulu.

a. Syarat Upacara Turun Mandi

Meski sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dari keluarga atas kelahiran seorang bayi, namun prosesi ini sejalan dengan sunnah Nabi Muhammad SAW. Dalam melaksanakan tradisi ini, juga harus memenuhi beberapa syarat, dan biasanya berbeda di tiap-tiap daerah. Namun secara umum adalah sebagai berikut:

- 1) Jika bayi tersebut laki-laki, maka acaranya diadakan di hari ganjil dari hari kelahiran sang bayi. Jika perempuan, maka pelaksanaannya adalah hari genap.
- 2) Prosesinya dilakukan di sungai, Tradisi turun mandi bayi digendong oleh orang yang membantu persalinan, misalnya bidan desa atau perawat
- 3) Beras yang digoreng. Lalu, dibagikan ke anak-anak kecil sebagai tanda perkenalan dengan mereka, agar nanti kelak menjadi teman-temannya
- 4) Ada pula obor yang dibuat dari kumpulan kain yang sudah robek. Obor ini dibakar dari rumah dan dibawa menuju sungai. Makna dari obor ini adalah bahwa ketika si bayi sudah besar, maka tidak ada hambatan dalam menuntut ilmu
- 5) Kemudian bibit pohon kelapa yang sudah tumbuh dan siap untuk ditanam. Nantinya ketika ibu dan anak sudah berada di air tempat pemandian, kelapa tersebut kemudian dijatuhkan dari hulu, kemudian si ibu menangkapnya saat kelapa mendekati si anak. Kelapa tersebut dibawa ke rumah dan di tanam, menjadi simbol bekal si anak ketika dewasa
- 6) Harus ada pula jaring berbentuk lingkaran yang digunakan untuk menangkap ikan. Tangguk ini berfungsi untuk mengambil batu sebanyak 7 buah dari dalam sungai, kemudian dibawa pulang dan ditanam

- 7) bersama dengan bibit kelapa tadi dalam satu lobang galian. Kemudian ada nadi yang diletakkan di atas, dicampur dengan arang dan darah ayam. Hal ini berguna untuk mengusir makhluk halus yang ingin ikut merayakan upacara. Palo Nasi disiapkan sebanyak 3 bejana. 2 diletakkan di jalan menuju sungai, 1 dibawa ke sungai langsung.

Setelah mengetahui syarat-syarat yang harus dipersiapkan, maka saatnya kita beranjak ke beberapa tata cara pelaksanaannya. Ada beberapa tahap yang akan dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Nadi dicampur dengan bekas bakaran kayu dan darah ayam, kemudian dua bejana diletakkan di tempat yang sudah ditentukan, dan satunya lagi dibawa hingga ke tempat pemandian
2. Upacara turun mandi dapat dilakukan setelah anak berumur 40 hari, ini dilakukan di beberapa daerah, tetapi tidak semuanya seperti itu. Ada pula yang dilakukan sebelum anak berusia 3 bulan
3. Setelah pemandian selesai, bibit kelapa yang sudah disiapkan kemudian dihanyutkan dari hulu, lalu ditangkap oleh sang ibu ketika kepala mendekati bayi
4. Setelah itu, dilakukan pengambilan batu menggunakan Tanguak tadi
5. Bibit kepala di tanam di sekitaran rumah, dan batu yang berjumlah 7 buah ini menjadi penyumbat tanah galian untuk bibit kelapa tersebut

6. Setelah semua acara selesai, maka pihak keluarga dan para tamu serta masyarakat akan menikmati hidangan makan bersama (makan bajamba) yang telah disediakan pihak keluarga.

Pada awal kemunculannya, upacara Turun Mandi hanya dilakukan di sungai dan pincuran air, atau disebut dengan “Luhak”. Namun karena sekarang sudah sulit mencari pincuran, upacara tradisi ini bisa dilakukan di rumah saja, yang penting niat kita sudah sampai. Di setiap upacara adat yang diciptakan oleh nenek moyang terdahulu, sudah pasti diselipkan tujuan dan manfaatnya masing-masing. Upacara turun mandi dilakukan supaya setiap kegiatan memiliki makna dan fungsinya yang bisa kita petik.

a. Berikut beberapa Makna Turun Mandi Minangkabau

1) Bersyukur

Sebagai manusia, kita diharuskan untuk senantiasa bersyukur atas segala nikmat dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT, termasuk ketika dikaruniai seorang anak. Nah, tradisi ini menjadi kegiatan yang pas ajang dalam mengekspresikan rasa syukur.

2) Menjaga Kekayaan Budaya

Makna atau Fungsi Turun Mandi yang kedua adalah sebagai upaya dalam merawat dan melestarikan kebudayaan yang ada, ditengah hiruk-pikuk modernisasi. Bahkan, syarat wajib upacara memandikan bayi di sungai bisa diganti di rumah, asalkan tradisi tidak terhenti tetap berjalan.

3) Menjalin Silaturahmi

Salah satu tujuan pokok dari tradisi ini adalah untuk memperkenalkan kepada masyarakat bahwa salah satu bayi telah lahir ditengah-tengah mereka. Selain itu, juga mempererat tali silaturahmi sesama anggota masyarakat karena juga diadakan makan dan bercengkrama bersama.

b. Tata Cara Tradisi Kematian Di Minang Kabau

Upacara kematian masyarakat Minangkabau Kanagarian Paninjauan merupakan sebuah upacara pasambahan terakhir yang di lakukan dalam adat Minangkabau kepada sanak saudara yang lebih dulu meninggalkan kita di dunia ini. Biasanya apabila seorang sanak saudara kita menghadapi kematian, maka seluruh keluarga baik yang ada di rantau ataupun tidak akan berkumpul untuk melepas dan memaafkan beliau yang sudah dulu meninggalkan kita. Kegiatan kematian ini dilakukan dengan dua upaya yaitu upacara secara agama dan secara adat istiadat.

1) Upacara secara agama

- a. Tahap memandikan, apabila jenazahnya laki-laki yang boleh memandikan jenazah para sanak saudara laki-laki dan Mahram dari jenazah begitu juga sebaliknya apabila jenazah perempuan maka yang memandikan sanak saudara perempuan dan mahramnya, yang disebut mahram seperti Ibu, Ayah, Anak.
- b. Tahap mengafani, biasanya ditahap mengafani dilakukan oleh seorang peninggi adata yaitu Angku, Pangulu Pucuak, Tuo Kampuang

(Panungkek), Labai, Sutan, Katik. Karena semua galanya sesuai dengan kedudukannya dan sesuai dengan sukunya. Tahap mengafani, biasanya ditahap mengafani dilakukan oleh seorang peninggi adata yaitu Angku, Pangulu Pucuak, Tuo Kampuang (Panungkek), Labai, Sutan, Katik. Karena semua galanya sesuai dengan kedudukannya dan sesuai dengan sukunya.

- c. Tahap mensalatkan, ditahap ini bisa semua orang yang beragama islam bisa mensalatkan jenazah yang mengimammi anak laki-laki yang tertua, kalau tidak ada anak laki-laki bisa yang mengimami ustad.
- d. Tahap menguburkan, ditahap ini sang anak kandung laki-laki lah yang mengangkat jenazah ke liang lahat dan mengazani jenazah yang di pandu oleh urang nan tuo (orang tertua).

2) Upacara secara adat

Seperti pergi melayat kerumah duka yang sangat dianjurkan oleh Islam tetapi ini merupakan adanya hubungan kemasyarakatan yang sangat kuat dimana satu orang yang berduka maka yang lain akan merasakan kesedihan. Setelah itu ada juga kegiatan berupa manujuah ari (menujuh hari), yaitu kegiatan dilakukan sesudah Salat Isya dengan mengundang kerabat dan handai taulan. Bagi seseorang yang tidak sempat datang sesudah Salat Isya mereka akan datang sebelum Salat Isya. Acara ini dilakukan dengan memberi jamuan makanan malam dengan sedikit pasambahan oleh pihak tuan rumah. Tujuan dari pasambahan ini adalah sebagai ucapan terimakasih kepada orang-orang yang datang untuk Melayat dan mempersilahkan untuk menyantap hidangan

yang telah disediakan. Setelah semua tamu selesai makan tuan rumah akan menyampaikan maksud dan tujuan dalam mengundang para tamu untuk datang kerumah mereka yaitu tuan rumah hendak memintak doa kepada kaum muslimin supaya arwahnya diterima di sisi Allah SWT dan juga menyampaikan maksud apabila semasa hidup orang yang telah wafat ini memiliki kesalahan atau utang piutang untuk dapat memaafkannya serta juga dapat membritahukan kepada pihak keluarga yang ditinggalkan. Selain itu ada juga kegiatan empat belas hari (ampek baleh ari), seratus hari (manyaratuih ari), dimana kegiatan ini merupakan kegiatan berdoa (mandoa) secara bersama-sama.

Pasambah Kematian menurut bahasa Minangkabau adalah pemberitahuan dengan hormat yang ditunjukan kepada orang yang dimuliakan. Pasambahan itu merupakan pembicaraan antara dua pihak yaitu pihak ahli waris dengan mamak (si pangka jo si alek) untuk menyampaikan maksud kepada semua orang yang datang. Ada beberapa macam bentuk pasambah kematian seperti: Pasambahan sebelum dihantarkan menuju makam Dalam pasambahan ini seorang labai akan memberikan beberapa patah kata kepada pelayat atau keluarga jenazah mengenai permohonan maaf apabila semasa hidup beliau (jenazah) memiliki salah ataupun utang-piutang semasa hidup. Pasambahan mengantarkan jenazah menuju peristirahatan terakhir. Ini merupakan tahap akhir dalam pengurusan jenazah. Sambah manyambah kita pulangkan kepada Allah SWT, Sholawat kita ucapkan kepada Rasul Perundingan saya sampaikan pada angku datuk. Panjang dipotong, singkat

diambil. Singkat sampai pada angku datuk. Mengira yang satu hari ini, Malang yang tidak dapat diraih mujur tidak dapat kita tolak, Singkat pelapah panjang singkat langkah panjang tepinta. Lah bapulang karahmatullah orang tua/anak kemanakan kita, mangkanya barhimpunlah anak bapak, karib kerabat (karik kerabaik), serta ipar dengan bisan (ipa jo bisan). Mana yang sepanjang adat (Maa nan sapanjang adaek). Musyawarah saya tujukan kepada Bapak Datuk (pak Datuak). Panjang dipotong pendek diambil. Pendeknya sampai ke Bapak datuk. Bersedih dihari ini. Malang tidak dapat ditolak mujur tidak dapat diraih Rokok nan sabatang, sirih dengan kapur (siriah nan sakapua).berlayar sudah sampai kepulau, berjalan sudah sampai ditepi (Balaia lah sampai kapulau bajalan lah sampai kabateh), lembaga yang dituang (limbago nan batuang), cupak yang diisi (cupak nan baisi) dengan karib kerabat (jo urang nan bakarik jo kabiah), yang dibawakan sepanjang adat (mambaoan nan sapanjang adat). Meninggal ayah yang ditinggal anak (Mati bapak bakalang anak), meninggal anak yang ditinggal bapak (mati anak bakalang bapak), yang membawakan kafan yang stu lapis (mambaoan kapan nan salampih).

Adat dengan kafan yang ditengan mintajk diterima (Adat jo kapan nan katangah mintak ditarimo), dengan mult yang manis dan hati yang suci (jo muluik nan manih jo hati nan suci). Sekian sembah disampikan kepada angku datuk (Sakian sambah diantakan sampai kabakeh angku datuak). Rokok yang sebatang, sirih yang sekapur. Berlayarlah sampai ke pulau, berjalan lah sampai kebatas, lembaga yang bambo asli yang berisi dengan orang, yang bersaudara, suku bangsa membawakan yang sepanjang adat. Meninggal ayah tinggal anak

(meninggal ayah menopang anak), meninggal anak tinggal ayah (meninggal anak menopang ayah), yang dibawa kafan satu helai (membawakan kapan yang selampis), adat dengan kafan mintak diterima dengan muka yang jernih dan hati yang suci (adat dengan kapan yang ketengah minta diterima dengan mulut yang manis dengan hati yang suci).

c. Nilai-nilai Yang terkandung Dalam Tradisi Turun Mandi Dan Kematian Di Minang Kabau

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mencoba mendeskripsikan atau menggambarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dengan melakukan observasi langsung, peneliti dapat menganalisa makna tradisi turun mandi dan kematian.

Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam upacara turun mandi dan kematian ialah:

1. Mendidik Untuk Bersikap Dermawan dan Membudayakan Bersedekah

Ketika mendengar ada yang meninggal dunia di lingkungan tempat tinggal, maka para masyarakat datang untuk pergi nelayat dengan membawa beras sebanyak 2,5 kg. Selain beras bisa juga diganti dengan uang sebagaimana harga beras yang kita makan sebanyak 2,5 kg tetapi ini tidak diwajibkan, lebih utamanya seikhlas kita memberi. Dari sedekah para nelayat maka dibikin makanan. Berupa hidangan yang disajikan untuk para nelayat yang berdatangan dimaksudkan selain sebagai sedekah tetapi juga sebagai rasa terimakasih karena sudah mau meluangkan waktu untuk membantu melancarkan proses pelaksanaan tradisi. Dan juga rasa syukur telah diberi

nikmat berupa rezeki yang lebih, berupa beras dan uang dari para nelayan. Kemudian rezeki yang berlimpah itu dari pada mubadzir maka dibikin makanan dengan mengajak para masyarakat yang ikut andil dalam proses pelaksanaan acara menikmati rezeki bersama. Dalam kehidupan, setiap makhluk Allah SWT berhak untuk merasakan karunia-Nya. Karunia dan anugerah yang diberikan tidak untuk dinikmati oleh sebagian orang saja, tetapi untuk seluruh umat manusia. Oleh karena itu pembiasaan sikap dermawan dan bersedekah adalah sangat dianjurkan dalam Islam untuk mewujudkan rasa kasih sayang serta persaudaraan sesama muslim.

2. Mempererat Tali Silaturahmi

Dalam upacara adat kematian dan turun mandi adalah sebagai ajang silaturahmi di mana dalam pelaksanaannya para masyarakat berkumpul, membaur dan bercengkrama satu sama lainnya tanpa memandang suku, budaya, harkat dan martabat. Pada saat inilah mereka dapat berkumpul diluar kesibukan mereka. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Annisa (40) : 1

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya:

“Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu dan dari padanya Allah SWT menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah SWT memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah SWT yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah SWT selalu menjaga dan mengawasi kamu”.

B. Membudayakan Membaca Al-Qur'an, Berdzikir dan Bertahlil

Dunia ini, setiap aspek kehidupan manusia bisa dijadikan sebagai sarana belajar dan sumber untuk mendapatkan ilmu. Demikian juga dengan tradisi yang ada dalam suatu masyarakat dapat dijadikan sebagai sarana yang baik bagi generasi penerus. Salah satu tradisi yang dianggap mengandung unsur pembelajaran adalah tradisi adat kematian yang sampai saat ini masih tetap dilaksanakan. Dalam pelaksanaan tradisi adat kematian salah satu kegiatan intinya adalah membaca yasin, membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz, berdzikir dan bertahlil. Pembacaan Al-Qur'an dilakukan setiap malam selama tujuh hari berturut-turut. Secara tidak langsung ini dapat menumbuhkan rasa keterbiasaan dalam membaca Al-Qur'an.

Tradisi adat kematian dapat dikatakan sebagai sarana pembelajaran bagi generasi penerusnya untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an. Tidak hanya membaca Al-Qur'an disaat ada orang meninggal saja, tetapi terus berkelanjutan sampai akhir hayat, ini yang sangat diharapkan dari pelaksanaan tradisi. Selain itu, ada juga berdzikir dan bertahlil yang dimaksudkan agar apa yang dilakukan oleh orang yang masih hidup dengan mengkhususkan pembacaan do'a terhadap mayat, mayat mendapatkan pahala dari amal orang lain.

Allah SWT berfirman dalam al-quran allah menjelaskan Q.S Muhammad (47) ayat : 19

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ

Artinya:

“Dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan” (QS. Muhammad 47:19).

C. Menumbuhkan Sikap Gotong Royong, Empati dan Simpati Terhadap Sesama

Dalam proses pelaksanaan tradisi adat kematian juga peneliti menemukan unsur-unsur kerja sama, rasa simpati dan empati, dimulai dari persiapan pelaksanaan sampai selesainya, para nelayan yang datang juga ikut membantu tanpa disuruh-suruh, mulai dari mempersiapkan pemandian, pengkafanan, penguburan dan proses lainnya setelah penguburan dilakukan secara ikhlas. Dari pernyataan informan di atas jelaslah bahwa dari tradisi adat kematian ini dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat yang lebih luas lagi, kehidupan yang bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Sikap gotong royong yang dilakukan masyarakat Desa Raja dalam kehidupan sehari-hari dilingkungannya seperti acara pernikahan, khitanan, khatam Al-Qur'an, pindah rumah, kerja bakti di masjid dan acara-acara lainnya. Mereka saling membantu demi berjalan dengan lancar acaranya. Membantu dengan sifat kekeluargaan sehingga yang tampak adalah keakraban persaudaraan yang sangat tinggi, karena apa yang dilakukan tidak mengharapkan imbalan apapun, melakukannya dengan ikhlas dan hanya mengharapkan ridho Allah SWT.

Firman Allah SWT dalam Al_Qur'an surah Al-Maidah : 2

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ

قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari masjidil haram, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah SWT sesungguhnya Allah SWT amat berat siksa-Nya.”

Dari ayat di atas dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa Allah SWT menganjurkan kita untuk saling tolong menolong dalam kebaikan antara sesama manusia. Jika kita lihat dalam pelaksanaan tradisi adat kematian adalah suatu perbuatan yang mengajarkan kebaikan yaitu saling tolong menolong atau saling bergotong royong antar sesama untuk kepentingan sesama pula, memiliki rasa empati dan simpati.

D. Hormat Dalam Menerima Tamu

Jika dilihat orang yang ikut dalam pelaksanaan tradisi adat kematian adalah para masyarakat yang meluangkan waktunya disela-sela kesibukannya, yang datang semua tingkatan kalangan menengah, atas dan bawah, mereka merupakan tamu yang perlu dihargai dan dihormati. Dalam hal menghormati tamu tuan rumah harus sebisanya menyambut. dengan ramah dan senyum yang manis. Dengan adanya tradisi adat kematian ini dapat melatih masyarakat dalam kondisi yang bagaimanapun menghormati tamu tentunya harus menyambut dengan ramah dan wajah yang selalu dihiasi dengan senyuman. Jika tamu merasa dihargai dan dihormati, maka tamu akan merasa senang dan tidak akan segan-segan untuk

membantu dan datang lagi untuk membantu pelaksanaan tradisi. Penghormatan terhadap tamu sangat dianjurkan, dalam penghormatan tamu tidak hanya ketika ada pelaksanaan acara saja. Akan tetapi juga harus berlangsung ketika menghormati tamu yang datang ke rumah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang dilakukan, penulis memberi kesimpulan bahwa Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi turun mandi dan kematian di Jorong Aia Daliak Nagari Lolo Kabupaten Solok adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tradisi turun mandi dan pada masyarakat Jorong Aia daliak Nagari Lolo Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok berlangsung pada setiap bayi yang lahir dan berumur 40 hari, yang dilaksanakan oleh orang tua sibayi, tata caranya bayi dibawa kesungai yang dibawa oleh pemangku adat diikuti oleh orang tua sibayi untuk dimandikan dengan tujuan mensucikan dirinya dan agar sianak bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Setelah itu bayi kembali dibawa keatas rumah untuk melaksanakan acara selanjutnya yaitu doa bersama yang langsung dipimpin oleh alim ulama.
2. Pelaksanaan tradisi kematian pada masyarakat Jorong Aia daliak setiap ada yang meninggal dan acara itu dilaksanakan oleh keluarga atau ahli waris yang di tinggalkan, dan orang-orang terdekat almarhum atau almarhumah yang berkewajiban melaksanakan acara tersebut. a) Seperti keluarga inti (anak, sanak famili), b) keluarga dekat (yang sepersukuan), c) dan seluruh ahli waris (tetangga terdekat).

pelaksanaannya pada hari 3, 7, 14, 40, 100 hari kepergian almarhum / almarhumah.

3. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam tradisi turun mandi dan kematian Jorong aia Daliak Nagari Lolo Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok adalah : a). Nilai akidah yang tercermin dalam sikap iman kepada Allah, meyakini di dalam hati, mengucapkan dengan lisan dan mengamalkannya dalam perbuatan b). Nilai syari'ah yang tercermin dalam kegiatan semaan Al-Quran, doa bersama, dan; c). Nilai akhlak yang tercermin dalam sikap tanggung jawab, toleransi, gotong royong, mempererat tali silaturahmi serta menjaga kebersihan bersama. Nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui tradisi turun mandi dan kematian Jorong Aia Daliak Nagari Lolo Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten solok memiliki tahapan dalam proses internalisasinya, diantaranya adalah : a) Tahap transformasi nilai; b) Tahap transaksi nilai; dan c) Tahap trans internalisasi.

B. Saran

Bertitik tolak dari keseluruhan pembahasan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Ritual tradisi turun mandi dan kematian harus tetap dipertahankan dan dilestarikan oleh masyarakat Jorong Aia Daliak, karena melihat fungsi social dari tradisi turun mandi dan kematian yang positif dan menjadi wahana bekerja sama antar penduduk sekitar sehingga dapat menciptakan kerukunan antar mereka selain itu hal ini merupakan

suatu identitas bagi masyarakat yang mempunyai tradisi tersendiri yang harus dipelihara.

2. Perlu adanya pertimbangan logis dalam melakukan tradisi turun mandi dan kematian, jadi tidak sekedar warisan nenek moyang semata, masyarakat Jorong Aia Daliak juga perlu melihat ritual tersebut benar adanya dan tidak melenceng pada hukum agama.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-daulah., (2016). *Jurnal Adat Budaya Sebagai Kearifan Lokal Untuk Memperkuat Adat Kedepan*, vol. 5 No. 2 desember 2016
- Anwar, A. (2004). *adventure NU*. bandung: Humaniora
- Ahmad, A, Dan Ubbiyati, N. (2001). *ilmu pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiwanti, E. (2000). *Islam Sasak*. Jakarta; LKIS
- Basri, H, dan Saebani, A,M. (2010). *Ilmu pendidikan Islam*. Bandung: CV, Pusataka Setia
- Basyir, A. (1993). *Hukum Adat BaKa Umat Islam*, Yogyakarta: fakultas UII.
- Dewantara, K. H ., (2009). *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika
- Depdikbut, (2002). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Tim Penyusun Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Elmuabarok, Z. (2008). *Membumikan Pendidikan Nilai Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, dan Menyatukan Yang Tercerai*. bandung: Alfabeta.
- Kuswarno, E (2009). *Fenomenologi*, Bandung: Widya Pajajaran.
- Majid, A, dan Andayani, D. (2006) *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manizar, E. (2017). optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Tadrib: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 3 (2) 251-278
- Mujib, A. (1990). *Pengertian Ruang Lingkup dan Tujuan Ilmu Pendidikan Islam*. Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muhaimin, (2006). *Nuansa Bari Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo parsada.
- Mansur, (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maragustam, (2010). *mencetak pembelajaran menjadi insan paripurna filsafat pendidikan islam*. yogyakarta: Nuha Liter.

- Moeleong, L. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono, S. (1997). *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rinika cipta.
- Surachmad, W. (1986), *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode Teknik*, Bandung: Torsito
- Surakhmad, W (2009). *Pengantar Pengertian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Torsito.
- Tafsir, A. (2007). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Thoha, C. (2001). *kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tswuaiba, et . al, (2014), *Kearifan Local Dalam Penanggulangan Bencana* .semarang: pusat penelitian IAIN wali songo.
- Yunus, R. (2016). Transformasi Nilai-nilai Budaya Local Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 13 (2) 91-100.





PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
KECAMATAN PANTAI CERMIN
NAGARI LOLO

Alamat : Jalan Raya Padang-Mr Labuh, KM.90, email: uranglolo@gmail.com, Kode Pos : 27373

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140/30A/NL/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Wali Nagari Lolo Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok dengan ini menerangkan :

Nama	: Yoga Febri Putra
NIM	: 1806002012017
Mahasiswa	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan Riset/Penelitian wawancara di Jorong Aia Daliak Nagari Lolo Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok yang melibatkan alim ulama dan perangkat Nagari Lolo dengan judul skripsi tersebut, yang akan digunakan sebagai bahan penyusunan skripsi dengan judul "**Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Masyarakat Jorong Aia Daliak Nagari Lolo Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok**".

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lolo, 14 Mei 2022
 Wali Nagari Lolo

ALDIMES ROSYA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

1. PENULIS

Nama : Yoga Febri Putra
TTL : Lolo, 27 Februari 1998
Nim : 1806002012017
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam UM Sumatera Barat
Alamat : Perumahan Alam Indah Blok G.5 Lubuak Minturun
Anak ke : 3 dari 2 bersaudara

2. ORANG TUA

Ayah : Syahrial (ALM)
Ibu : Zulhanidas
Pekerjaan : Tani

3. JENJANG PENDIDIKAN

- A. SDN 05 Aia Daliak Lolo 2012
- B. SMPN 02 Bukit Berampung Lolo 2015
- C. SMAN 01 Kayu Manang Surian 2018
- D. Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2022

4. PENGALAMAN ORGANISASI

- A. Ketua Bidang Keagamaan Osis 2014
- B. Ketua Bidang Keagamaan Osis 2017
- C. Anggota Pendidikan HIMA PAI UM Sumatera Barat Tahun 2019
- D. Anggota BEM (Badan Ekstusif Mahasiswa) Bidang advokasi Tahun 2019
- E. Ketua Sanggar Limpapeh Aia Daliak 2021 – sekarang

C. Alat pengumpul data (instrument)

PEDOMAN WAWANCARA

PERTANYAAN TOKOH ADAT/MASYARAKAT/ PEMERINTAH DESA

(Studi Kasus Jorong Aia Daliak Nagari Lolo)

1. Upacara Turun Mandi

- a. Apa makna dari diadakannya upacara turun mandi bagi bayi menurut bapak?
- b. Mengapa pada saat ini banyak masyarakat yang begitu antusias melaksanakan upacara turun mandi?
- c. Mengapa upacara turun mandi disuatu daerah berbeda dengan daerah lain?
- d. Apakah pelaksanaan upacara turun mandi di Jorong aia Daliak sudah sesuai dengan aturan agama Islam?
- e. Bagaimana susunan tata cara pelaksanaan turun mandi di Jorong Aia Daliak?
- f. Bagaimana dampaknya bagi kehidupan social, budaya, ekonomi maupun agama?
- g. Apa nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dari tradisi turun mandi menurut bapak?

2. Upacara Kematian

- a. Bagaimana tata cara tradisi kematian yang bapak fahami di Jorong Aia Daliak?
- b. Apa makna dan tujuan tradisi kematian?
- c. Bagaimana susunan, tata cara dan tahap-tahap pelaksanaan tradisi kematian yang dilakukan di Jorong Aia Daliak ?
- d. Bagaimana dampaknya terhadap kehidupan sosial budaya, ekonomi maupun agama?
- e. Apa nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi kematian menurut bapak?

D. Data Penelitian



Proses pelaksanaan acara turun mandi



Proses penyuyapan berbagai rasa kepada bayi oleh alim ulama



Proses seratus hari tradisi kematian



Acara 3,7,14,40 hari

